

**BENTUK KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA PEMUDA
DAN OLAHRAGA KABUPATEN ACEH TIMUR DALAM
MEMPERKENALKAN PARIWISATA ISLAMI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SIRAJUL MAULANA
NIM:3012016006

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H / 2020 M**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1) Dalam
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 21 Januari 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Yusrani, S. Ag, MA
NIP:19730318 1999005 1 001

Sekretaris



Sanusi, S. Sos.I, MA
NIP:19730129 200101 1 001

Penguji I



Drs. Zakaria AB, MM
NIP:19560413 198603 1 004

Penguji II



Dr. Zulkarnain, MA
NIP: 19740513 201101 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 1973030312009121001

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

**Sirajul Maulana
NIM. 3012016006**

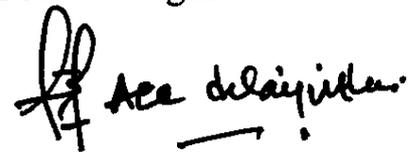
**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Yasmami, S. Ag, MA
NIP: 19730318 199905 1 001

Pembimbing II


Sanusi, S. Sos.I, MA
NIP: 19730129 201101 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SIRAJUL MAULANA**
Nim : 3012016006
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alama : Dusun Kuta Batee, Gampong Aceh, Kecamatan Idi Rayeuk,
Kabupaten Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur Dalam Memperkenalkan Pariwisata Islami”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat orang lain, maka akan di batalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 25 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



SIRAJUL MAULANA
NIM:3012016006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul **Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur Dalam Memperkenalkan Pariwisata Islami** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Yusmami, S. Ag, MA sebagai pembimbing pertama dan Bapak Sanusi Ilyas, MA sebagai pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran dalam menyusun skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu Dr. Muhammad Nasir, M.A, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

Selain dari itu, saya tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Yang pertama kali kepada kedua orang tua saya yang tercinta, Abdul Hadi dan Nurhamdi yang telah mendidik, membimbing, memotivasi dan memdoakan saya agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang sholeh serta ta'at kepada Allah.
2. Dan kepada adik kandung saya Haikal Iklizi dan almarhum Kakak kandung tercinta Nurlaily, S.Pd, Mak perlak, Om Amad, Encik, Cecek, Wak num, Yah ti dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa meyelesaikan progran S-1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan terimakasih kepada Aditya Rifqi Fauzan, Fahri Mirzana, Silvia Tri Ariska, S.Pd, Melda Sadiva Siregar Zulfahmi, Firdaus, Furqan, Fariha Mahzula, Cahya Pratiwi, dan khususnya KPI Unit 1 Angkatan 2016 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang tidak bosan memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini terselesaikan. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan anugerah-Nya dalam menyusun skripsi ini. Selagi lagi penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, amin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan

saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Langsa, 20 Januari 2020

Penulis,



Sirajul Maulana
NIM:3012016006

DAFTAR ISI

	HALAMAN
KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	IV
ABSTRAK.....	V
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kajian Terdahulu	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORITIS	19
A. Pengertian Komunikasi	19
B. Unsur-Unsur Komunikasi	24
C. Bentuk-bentuk Komunikasi.....	26
D. Pariwisata	32
1. Pengertian Pariwisata	32
2. Tujuan Pariwisata.....	33
E. Pariwisata Islami.....	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data.....	43
E. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	48
B. Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur dalam Memperkenalkan Destinasi Wisata Islami di Kabupaten Aceh Timur	56
C. Keberhasilan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur Dalam Memperkenalkan Pariwisata Islami Di Kabupaten Aceh Timur	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sirajul Maulana, 2020, “Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Timur dalam Memperkenalkan Pariwisata Islami”. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, dalam Menerapkan Pariwisata islami di Kabupaten Aceh Timur, untuk mengetahui program-program Dinas Pariwisata dalam menerapkan Pariwisata islami di Kabupaten Aceh Timur, serta untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan dinas pariwisata dalam menerapkan pariwisata islami di kabupaten Aceh Timur.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, karena menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Penelitian ini di dilakukan di Lembaga Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga (Disparpora) Di desa titi baro di pusat perkantoran Aceh Timur kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, dalam hal ini yang menjadi titik fokus penelitian adalah bidang pariwisata. Dalam pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata memiliki kebijakan tersendiri dalam mengembangkan pariwisata islami yang sesuai dengan qanun Aceh tentang pariwisata, juga adanya kerja sama yang baik yang dilakukan Dinas Pariwisata dengan lembaga lain serta para pelaku wisata agar pariwisata islami di Kabupaten Aceh Timur tersebut dapat berkembang.

Dalam hal ini, untuk mengembangkan pariwisata islami tersebut, Dinas Pariwisata melakukan perencanaan, pengembangan, pengelolaan, serta pemeliharaan melalui sosialisasi, mulai dari mengadakan rapat koordinasi, melaksanakan kegiatan-kegiatan kepariwisataan, serta mengadakan pelatihan-pelatihan kepada pelaku wisata dan Dinas Pariwisata Aceh Timur juga membuat brosur, denah lokai wisata dan juga buku tentang wisata di Aceh Timur. Semua ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata islami di Aceh Timur. Adapun hambatan yang dialami dalam mengembangkan pariwisata islami di Aceh Timur yaitu pandangan negatif masyarakat terhadap konsep wisata islami tersebut, kurangnya fasilitas, keterbatasan dana, serta kurangnya sumber daya manusia dibidang pariwisata. Dari beberapa objek wisata yang ada di Aceh Timur, destinasi wisata pantai kuala leugee merupakan bagian dari objek wisata islami yang telah dikembangkan di Aceh Timur.

ABSTRACT

Sirajul Maulana, 2020, "Communication Forms of the East Aceh Youth and Sports Tourism Office in Introducing Islamic Tourism". Thesis of Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

This study aims to determine the form of communication between the Youth and Sports Tourism Office, in Implementing Islamic Tourism in East Aceh Regency, to find out the programs of the Tourism Office in implementing Islamic Tourism in East Aceh Regency, and to determine the obstacles and successes of the tourism office in implementing Islamic tourism. in East Aceh district.

This research was conducted using a descriptive method through a qualitative approach. In collecting this research data obtained from the results of observations, interviews and documentation, because it explains the phenomena that occur in the field by collecting data obtained from research informants. This research was conducted at the Youth Tourism and Sports Agency (Disparpora) in the village of titi baro in the center of the East Aceh office, Idi Rayeuk district, East Aceh district, in this case the focus of research is the field of tourism. In collecting the research data obtained from the results of observations, interviews and documentation. The results of this study indicate that the Tourism Office has its own policy in developing Islamic tourism in accordance with the Aceh Qanun on tourism, as well as good cooperation between the Tourism Office with other institutions and tourism actors so that Islamic tourism in East Aceh Regency can develop.

In this case, to develop Islamic tourism, the Tourism Office carries out planning, development, management, and maintenance through socialization, starting from holding coordination meetings, carrying out tourism activities, and holding trainings for tourism actors and the East Aceh Tourism Office as well. make brochures, plans for tourist sites and also books about tourism in East Aceh. All of this aims to develop Islamic tourism in East Aceh. As for the obstacles experienced in developing Islamic tourism in East Aceh, namely the negative view of the community towards the concept of Islamic tourism, lack of facilities, limited funds, and lack of human resources in the tourism sector. Of the several tourist objects in East Aceh, the Kuala Leugee beach tourist destination is part of the Islamic tourism object that has been developed in East Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu kabupaten paling timur yang terdapat di provinsi Aceh berdekatan dengan Langsa dan Aceh Tamiang. Kabupaten Aceh Timur Memiliki luas wilayah sebesar 6.040,60 Km², Secara administratif Kabupaten Aceh Timur terdiri dari 24 kecamatan, 54 mukim, 513 desa, 1 kelurahan dan 1. 596 Dusun.

Sebagian wilayah Aceh Timur terletak di pesisir pantai. Letak Aceh Timur yang berdominan di daerah pesisir pantai, maka dari itu pemerintah berupaya menjadikan pantai di Aceh Timur sebagai salah satu pusat destinasi pantai yang berada di Provinsi Aceh. Destinasi wisata pantai di sebagian Aceh Timur mulai di perkenalkan oleh pemerintahan kabupaten melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga menjadi salah satu destinasi Pariwisata Islami yang berada di Aceh terkhusus di wilayah Aceh Timur.¹

Aceh Timur merupakan salah satu wilayah dengan penduduknya yang menjalankan syariat islam dengan ketat. Di Aceh Timur juga terdapat beberapa pondok pesantren salafi dan organisasi Islam pada umumnya. Para aktivis santri Aceh Timur menyampaikan harapannya kepada pemerintah Kabupaten Aceh Timur sebagai destinasi wisata berbasis Syariah (Pariwisata Islami). Total di tahun 2019 ada 3 aksi penyisiran pantai sebagai upaya larangan yang di lakukan oleh

¹ <https://acehtimurkab.bps.go.id/> Di akses pada tanggal 7 november 2019 pada pukul 11.46 wib

ratusan santri dari beberapa pondok pesantren (ponpes) di Kabupaten Aceh Timur, membubarkan pengunjung pantai di sejumlah objek wisata sepanjang pesisir pantai wilayah kabupaten Aceh Timur.

Para santri dari berbagai pondok pesantren yang tersebar di wilayah Aceh Timur mendatangi wisata pantai di Aceh Timur dan melarang wisatawan bermandian untuk menghindari perbuatan melanggar syariat Islam, karena tidak adanya pemisahan lokasi permandian antara wanita dan pria. Upaya ini dilakukan para santri untuk mencegah agar tidak terjadinya perbuatan yang mengarah kepada pelanggaran syariat Islam.

Destinasi wisata pantai pada umumnya sangat berarti pada masyarakat sekitar, dikarenakan wisata pantai bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar pantai sebagai salah satu penunjang perekonomian masyarakat, dan menjadikan destinasi wisata pantai sebagai salah satu destinasi yang patut di kunjungi oleh para pengunjung baik itu pengunjung dari Aceh Timur melainkan dari luar Aceh Timur.

Menyikapi permasalahan yang terjadi, pemerintah melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur bertanggung jawab terhadap segala hal terkait dengan setiap wilayah kepariwisataan di Aceh Timur. Dinas pariwisata mempunyai peran yang sangat besar dalam perkembangan pariwisata di Aceh Timur, adapun upaya-upaya dari dinas pariwisata ialah menjadikan destinasi wisata pantai di Aceh Timur menjadi destinasi pariwisata Islami.

Proses dari semua itu berlangsung dengan harus adanya proses komunikasi yang efektif dari dinas pariwisata terhadap khalayak ramai pada umumnya dan

kepada para aktivis santri Aceh Timur yang mengeluhkan pariwisata yang harus berbasis syariah di Aceh Timur. Tugas dan fungsi tersebut tidak akan pernah berjalan tanpa ada komunikasi yang efektif dilakukan oleh dinas pariwisata.

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya sangat cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti letak dan keadaan geografisnya, panorama serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautan.²

Pariwisata Pantai di Aceh Timur merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat Pesisir selain dari sektor laut lainnya, yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian warga Desa setempat yang berdekatan dengan pantai di Aceh Timur, yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Sektor pariwisata di Kabupaten Aceh Timur masih bisa untuk dikembangkan dengan lebih maksimal lagi.

Konsep pariwisata islami sangat populer di negeri mayoritas muslim seperti di Timur Tengah yang sering disebut dengan pariwisata halal yaitu sebuah konsep wisata yang bernilai dakwah, manfaat serta pengenalan terhadap kebudayaan Islam (Islamic Kultural). Dalam hal ini mengundang banyak orang untuk melestarikan berbagai wisata dengan upaya yang disandarkan kepada syariat Islam atau disebut dengan wisata islami.³

² Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication) Pemasaran dan Brand Destinasi*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), hlm-110

³ Marefa, *Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh*, Skripsi (Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017), hlm.-6

Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan daerah maupun wisatawan luar daerah Aceh Timur untuk datang mengunjungi destinasi wisata pantai di Aceh Timur. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dituntut menciptakan sebuah komunikasi yang efektif untuk bisa memperkenalkan destinasi pariwisata pantai di Aceh Timur menjadi salah satu destinasi pariwisata yang Islami.

Wisata islami atau pariwisata yang disandarkan kepada syari'at Islam merupakan pelestarian pariwisata sesuai ajaran Islam yang diwujudkan dalam pemaknaan dan pencapaian perilaku atau pergaulan sebagai sebuah tuntutan ajaran agama itu sendiri, syariah yang mencakup aspek muamalah, sosial, budaya dan ekonomi yang bertujuan untuk memberikan manfaat, menambah dan memperkuat silaturahmi, membantu meningkatkan potensi pembangunan, perekonomian, pendidikan, peningkatan penghasilan kerja, penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan kualitas pemahaman kehidupan sosial dan budaya masyarakat, mendapatkan kesejahteraan, kenyamanan, penunaian ibadah spiritual, berziarah dan lain-lain.

Sebuah proses komunikasi yang akan dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Oleh Karena itu bentuk komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada, guna mencapai efektivitas komunikasi, Pola pikir pariwisata dalam Islam membuat perhatian pemerintah Kabupaten Aceh Timur bahkan masyarakat nya untuk mengembangkan pariwisata sesuai dengan potensi ajaran Islam sebagai inspirasi perkembangan pariwisata sekaligus perkembangan wisata islami di Aceh Timur,

disatu sisi Provinsi Aceh juga dikenal dengan kota serambi Mekkah yang merupakan suatu kemuliaan, sebuah gelar yang bernuansa keagamaan, keimanan dan ketakwaan, yang sudah seharusnya masyarakat setempat menjaga nilai-nilai agama Islam itu sendiri.

Komunikasi merupakan hal paling mendasar yang wajib dikuasai setiap individu untuk dapat bertahan hidup, guna berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. kebutuhan manusia selain sandang, pangan dan papan, adalah sosial, kebutuhan untuk hidup berdampingan dan berinteraksi dengan orang lain⁴.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur dalam memperkenalkan destinasi pariwisata islami?
2. Apa hambatan dan bagaimana bentuk keberhasilan Dinas Pariwisata dalam memperkenalkan Pariwisata islami di Kabupaten Aceh Timur?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian yang penulis teliti adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam memperkenalkan Destinasi

⁴ Deddy. Mulyana 2010 *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rosdakarya

wisata pantai sebagai destinasi pariwisata islami di Kabupaten Aceh Timur

- b. Untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan Dinas Pariwisata dalam memperkenalkan Pariwisata islami di Kabupaten Aceh Timur.

2. Manfaat penelitian

- a. Dapat menambah pengalaman penulis lewat penelitian yang dilakukan serta dapat memberikan informasi kepada pihak yang memberikan perhatian terhadap dunia kepariwisataan dan perkembangannya.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pada dinas pariwisata dalam mengupayakan terciptanya wisata yang islami.
- c. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Masyarakat Aceh Timur terkhususnya untuk mengetahui upaya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam menciptakan Destinasi Wisata yang islami di Kabupaten Aceh Timur.

D. Penjelasan Istilah

Agar pembaca tidak salah dalam mengartikan kata dari judul penulis maka penulis melampirkan penjelasan istilah dibawah ini sebagai berikut :

1. Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi merupakan proses komunikasi yang di lalui dengan beberapa tahapan misalnya ada bentuk komunikasi verbal maupun non verbal.

2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA)

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu Instansi dinas pemerintahan kabupaten Aceh Timur yang terletak di kompleks perkantoran Aceh Timur di Desa Titi Baro Kecamatan Idi Rayeuk.⁵

3. Aceh Timur

Aceh timur merupakan salah satu Kabupaten dari Provinsi Aceh. Aceh timur terletak bagian paling timur pada provinsi aceh, Aceh Timur sendiri memiliki luas wilayah sebesar 6.040,60 Km², secara administratif Kabupaten Aceh Timur terdiri dari 24 kecamatan, 54 mukim, 513 desa, 1 kelurahan dan 1.596 dusun. Yang di pimpin oleh Bupati yang bernama H Hasballah bin M Thaib sejak 13 Juli 2017 hingga sekarang dengan Wakil Bupati Syahrul bin Syamaun, Sejak tahun 2000 Kabupaten Aceh Timur mengalami pemekaran yang ditujukan agar pembangunan kawasan itu merata.

4. Pariwisata Islami

konsep wisata yang didasari Syari'at Islam atau ajaran agama Islam, sebuah perjalanan yang dilakukan oleh umat secara berkelompok maupun individu dari satu tempat tinggal ke tempat tinggal yang lain, dengan tujuan melakukan perbuatan yang mulia, tidak merusak lingkungan dan melakukan hal yang dilarang Syari'at Islam, yang dimaksud wisata Islami disini dengan tujuan yang mulia ialah konsep wisata yang bernilai

⁵ <https://acehtimurkab.go.id/> Di akses pada tanggal 6 November 2019 pada pukul 23.04
Wib

dakwah, manfaat yang tidak merusak lingkungan, serta pengenalan terhadap kebudayaan Islam.⁶

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan Teori difusi inovasi sebagai kerangka teori untuk penelitian ini. Teori Difusi Inovasi muncul pada tahun 1903, oleh sosiolog Perancis, Gabriel Tarde yang memperkenalkan kepada publik Kurva Difusi berbentuk S (S-shaped Diffusion Curve). Kurva ini menjelaskan bahwa suatu inovasi dilakukan oleh seseorang diperhatikan melalui dimensi waktu. Dalam kurva tersebut terdapat dua buah sumbu yakni sumbu yang menjelaskan tingkat adopsi dan sumbu yang menjelaskan dimensi waktu. Rogers mendefinisikan difusi inovasi sebagai proses sosial yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif. Makna inovasi dengan demikian perlahan-lahan dikembangkan melalui sebuah proses konstruksi sosial.⁷

Teori difusi inovasi pada esensinya menjelaskan bagaimana sebuah gagasan dan ide baru dikomunikasikan pada sebuah kultur atau kebudayaan. Bahwa teori ini berfokus pada bagaimana sebuah gagasan atau ide baru dapat dan dimungkinkan diadopsi oleh suatu kelompok sosial atau kebudayaan tertentu.

a. Konsep Teori Difusi Inovasi

Tujuan utama dari difusi inovasi yaitu diadopsinya suatu inovasi yakni gagasan, ilmu pengetahuan dan teknologi baik oleh individu maupun

⁶ Marefa, *Prospek Pengembangan Wisata Islami...* Hal. 8

⁷ Rogers, Everett, M. (2003). *Diffusions of Innovations; Fifth Edition*. Simon & Schuster Publisher

kelompok sosial tertentu. Oleh karenanya Rogers mengemukakan bahwa terdapat 4 karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi dari individu maupun kelompok sosial tertentu.

b. Keuntungan Relatif (Relative Advantage)

Keuntungan relatif adalah bagaimana suatu inovasi yang baru ini dapat dikatakan lebih baik dari inovasi sebelumnya atau justru tidak lebih baik dari inovasi sebelumnya. Tolak ukurnya adalah bagaimana seorang adopter merasakan langsung dampak dari inovasi tersebut yang menjadikannya puas ataupun tidak puas pada sebuah inovasi. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter akan menjadikan inovasi tersebut semakin cepat untuk diadopsi oleh suatu kelompok.

c. Kesesuaian (compatibility)

Kesesuaian berkaitan dengan bagaimana suatu inovasi itu dapat dikatakan sesuai dengan kondisi masyarakat, kebudayaan dan nilai-nilai dalam masyarakat tersebut, serta tentu saja apakah sesuai dengan kebutuhan yang ada. Jika sesuai dengan apa yang disebutkan maka suatu inovasi itu akan mudah diadopsi bilamana tidak maka sebaliknya akan sulit diadopsi.

d. Kerumitan (complexity)

Kerumitan berkaitan dengan seberapa rumit suatu inovasi dapat dipahami dan dijalankan oleh adopter. Semakin rumit tentu saja akan

semakin sulit untuk diadopsi begitu pula sebaliknya semakin mudah dipahami maka inovasi tersebut akan semakin mudah untuk diadopsi.

e. Dapat diuji coba (triability)

Suatu inovasi akan lebih mudah diadopsi manakala inovasi tersebut dapat di uji cobakan dalam kondisi sebenarnya. Bahwa suatu inovasi tersebut, sesuai atau tidaknya dapat segera diketahui manakala dapat dilihat melalui suatu uji coba. Dengan uji coba para adopter dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari inovasi tersebut sebelum diadopsi seluruhnya.

Berikut 4 elemen yang melengkapi teori difusi inovasi, diantaranya:

a. Inovasi

Inovasi dapat diartikan sebagai gagasan, ide atau tindakan untuk menciptakan sesuatu yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam bahasan ini inovasi dapat dikatakan sebagai suatu hal yang baru atas dasar bagaimana pandangan orang mengatakan bawa ide gagasan, atau tindakan itu merupakan hal yang baru.

b. Saluran Komunikasi

Suatu inovasi dapat diadopsi oleh seseorang apabila inovasi tersebut dikomunikasikan atau di sampaikan kepada orang lain. Saluran komunikasi yang dimaksud disini juga disesuaikan dengan siapa yang dituju dari inovasi tersebut. Jika inovasi ditujukan kepada masyarakat secara luas maka saluran yang digunakan tentu saja saluran

komunikasi masa. Jika yang dituju individu maka saluran yang digunakan adalah saluran komunikasi personal.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan suatu dimensi waktu yang dimulai dari proses inovasi itu dikomunikasikan atau disampaikan kepada seseorang sampai kepada keputusan untuk mengadopsi inovasi tersebut.

d. Sistem sosial

Sistem sosial merupakan kumpulan unit-unit sosial yang membentuk suatu ikatan dalam kehidupan sosial. Sistem sosial terdiri atas unit-unit yang memiliki perbedaan secara fungsional namun terikat atas tujuan yang dikeendaki bersama. Sistem sosial ini kiranya menjadi sasaran bagi sebuah inovasi dan merekalah yang menjadi pihak yang menerima maupun menolak suatu inovasi.

Tahapan Pengambilan Keputusan Inovasi

a. Tahap Munculnya Pengetahuan (Knowledge)

Ketika seseorang memahami bagaimana suatu inovasi itu bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya (masyarakat) maka seseorang tersebut akan lebih mudah untuk mengadopsi suatu inovasi. Oleh karenanya suatu inovasi disampaikan atau dikomunikasikan yang pertama adalah agar seseorang mengetahui dan memahami bagaimana manfaat inovasi tersebut.

b. Tahap Persuasi (Persuasion)

Pada tahapan ini individu atau kelompok sosial mulai menunjukkan sikap terhadap suatu inovasi. Dalam hal ini sikap yang ditunjukkan oleh individu maupun kelompok sosial ini dapat berupa sikap baik maupun sikap yang buruk.

c. Tahap Keputusan (Decisions)

Dalam tahap ini individu maupun kelompok sosial tertentu telah sampai kepada tahapan pengambilan keputusan terkait sebuah inovasi yang dikenakan kepadanya. Dalam hal ini inovasi sudah sampai pada tahap diadopsi oleh individu atau kelompok tertentu maupun ditolak.

d. Tahapan Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini ketika individu atau kelompok memutuskan untuk mengadopsi suatu inovasi maka ia akan menerapkan inovasi tersebut dalam kehidupannya. Bilamana inovasi tersebut diterapkan dalam suatu aspek kehidupan maka individu maupun kelompok tersebut sudah dapat dikatakan sebagai adopter dari suatu inovasi.

e. Tahapan Konfirmasi (Confirmation)

Dalam tahap ini individu ataupun kelompok sudah sampai pada tahap dimana ia mulai mencari penguatan-penguatan terhadap keputusannya terkait menolak maupun menerima suatu inovasi untuk diadopsi.

Sebagai pembelajar komunikasi, teori difusi inovasi menjadi suatu bahasan yang penting untuk dipelajari. Dengan mempelajari ini seorang pembelajar komunikasi dapat mengetahui bagaimana sebuah inovasi dan pembaharuan dapat

diterima ataupun ditolak oleh individu maupun kelompok sosial tertentu. Dalam hal ini menjadi penting manakala hal ini juga mempengaruhi kehidupan manusia baik secara individu maupun dalam lingkungan kelompok masyarakat.

Suatu inovasi tetap dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mempermudah segala macam aktifitasnya dalam berbagai aspek kehidupan. Yang mana hal ini tentu menjadi kajian yang teramat penting seiring dengan perkembangan zaman.

F. Kajian Terdahulu

1. Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Kendari Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Nambo Kendari

yang disusun oleh Imul Pratama , salah seorang alumni Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2017. Masalah yang diteliti ialah Bagaimana perencanaan startegi komunikasi pemasaran dinas pariwisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung Pantai Nambo ? Penelitian ini merupakan studi lapangan Kualitatif, memakai Kerangka teori Harold Laswell sebagai teori dalam penelitian-nya yang merupakan penelitian ini dapat memberikan gambaran faktual mengenai Strategi komunikasi pemasaran yang telah direncanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari antara lain, produk, harga, tempat, dan bauran promosi yakni, publikasi, penjualan secara personal, promosi mulut kemulut, public relation, promosi penjualan.

Strategi komunikasi pemasaran yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari yakni dengan pembangunan fasilitas yang di butuhkan oleh wisatawan, bekerja sama dengan agen perjalanan, melakukan potongan harga kepada pengunjung rombongan, selain itu dinas pariwisata kota kendari menerapkan bauran promosi seperti melakukan periklanan di TV Sultra, pencetakan leaflet dan lainya. Dari penerapan bauran pemasaran dan bauran promosi berjalan secara baik dan efektif pada peningkatan jumlah pengunjung wisata pantai Nambo Kendari.

2. Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga Dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solop

Yang disusun oleh Veni Fitra Meilisa, salah seorang alumni Jurusan Ilmu Komunikasi - Konsentrasi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru. Masalah yang ia teliti ialah Bagaimana strategi komunikasi Dinas Pawriwisata kepemudaan dan olahraga dan kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dalam menarik minat pengunjung objek wisata pantai solop ? Berdasarkan hasil peneliatan dan pembahasan tentang strategi komunikasi Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaaan Kabupaten Indragiri Hilir untuk menarik minat pengunjung objek wisata pantai solop, dapat ditarik kesimpulan:

- a. Tahapan strategi komunikator yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan ada empat, yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pengusulan, 3) Persiapan teknis, 4)

Pelaksanaan program. Strategi Komunikator yang digunakan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dalam menarik minat pengunjung objek wisata pantai solop adalah dengan cara menempatkan komunikator yang memiliki kredibilitas dan pengetahuan tentang pantai solop secara menyeluruh.

- b. Strategi menentukan khalayak yang dilakukan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dalam menarik minat pengunjung objek wisata pantai solop adalah dengan cara membagi dua komunikan atau khalayak, yaitu khalayak primer dan khalayak sekunder. Khalayak primer adalah generasi muda yang dilibatkan dalam kegiatan, dan khalayak sekunder adalah masyarakat umum.
- c. Strategi pesan yang disampaikan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dalam menarik minat pengunjung objek wisata pantai solop adalah dengan melakukan penekanan inti pesan, dan pengorganisasian pesan. Inti pesan yang ditekankan adalah tentang perubahan yang terjadi dipantai solop. Sedangkan pengorganisasian pesan dilakukan dengan cara pengelompokan pesan terkait keunikan pantai solop dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah.
- d. Strategi media yang digunakan Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir dalam menarik minat pengunjung objek wisata pantai solop adalah dengan

menggunakan media cetak: koran, brosur dan spanduk, media elektronik: radio dan televisi, media internet: facebook dan instagram

3. Strategi Komunikasi Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kabupaten Gresik

Yang disusun oleh Muhammad Haqqir Ridho, salah seorang alumni Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi 2018, masalah yang dia teliti ialah Bagaimana strategi komunikasi duta wisata dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Gresik ? Strategi Komunikasi Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kabupaten Gresik, dengan cara:

- a. Duta Wisata Gresik sebagai Pelaksana Orientasi dan Kewajiban
- b. Duta wisata ingin mewujudkan apa yang telah direncanakan

sebelumnya agar Kabupaten Gresik dapat dikenal oleh masyarakat, baik orang Gresik sendiri maupun luar Gresik. Duta Wisata Gresik sebagai Tourism Information Center. Duta wisata sebagai tourism information center, dapat mempermudah wisatawan untuk memperoleh informasi mengenai tempat wisata, kuliner, oleh-oleh dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Gresik. Duta Wisata Gresik sebagai Media Pengenalan Pariwisata. Duta wisata itu sendiri adalah sebagai media penghubung kepada masyarakat diluar, baik berupa aksi kegiatan maupun melalui perantara sosial media.

Adapun persamaan penulis dengan ketiga kajian terdahulu ialah membahas tentang Strategi komunikasi. Hanya saja subjek Penelitian yang berbeda.

Perbedaan nya ialah pada subjek dan objek penulis dengan kajian terdahulu, pada kajian pertama yang diteliti ialah tentang strategi komunikasi pimpinan dalam memotivasi ibu-ibu belajar alquran di medan area, kajian kedua meneliti strategi komunikasi pemasaran dinas kebudayaan dan pariwisata kota kendari dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisata pantai nambo kendari, dan yang ketiga meneliti strategi komunikasi duta wisata dalam mempromosikan pariwisata di kabupaten gresik.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah – langkah pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Yaitu pendahuluan, pada bab ini terdiri atas tujuh sub bab antar lain latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Yaitu kajian pembahasan, pada bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama yaitu pembahasan teori dan sub bab kedua yakni hasil penelitian yang relevan.

BAB III : Yaitu metode penelitian pada bab ini terdiri dari enam sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap – tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Yaitu penyajian data, yang terdiri dari dua sub bab yakni yang pertama deskripsi umum obyek penelitian dan sub bab kedua deskripsi hasil penelitian.

BAB V : Yaitu Analisis data dari dua sub bab, yang pertama sub bab yang mengupas tentang temuan dan sub bab kedua berisi tentang konfirmasi temuan dengan teori. Serta penutup.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara umum, kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Jadi, secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).⁸

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi atau pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian (mutual understanding) antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, komunikator mengirimkan pesan/informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.

Definisi komunikasi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dipaparkan bahwa komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁹ Menurut Lexicographer, komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan

⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal-3

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002) hal-584

oleh keduanya. Webster's New Collegiate Dictionary edisi tahun 1977 antara lain menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambing- lambing, tanda- tanda, atau tingkah laku.

Definisi komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunya adalah J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Di dalam sebuah komunikasi feedback merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi.

Alo Liliweri dalam bukunya *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya* mengutip pendapat Walstrom dari berbagai sumber menyebutkan beberapa definisi komunikasi, yakni:¹⁰

1. Komunikasi antarmanusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif.
2. Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
3. Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.

¹⁰ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal-8

4. Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari seorang kepada orang lain.
5. Pertukaran makna antara individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama.
6. Komunikasi adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui suatu saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.
7. Komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (human communication) bahwa: komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.¹¹

Everett M. Rogers mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Shannon & Weaver mengemukakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. XII, (Jakarta: PT.Raja grafindo, 2011), hal. 18-19.

terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Sedangkan Rogers & D. Lawrence Kincaid mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹²

Selain definisi yang telah disebutkan di atas, pemikir komunikasi yang cukup terkenal yaitu Wilbur Schramm memiliki pengertian yang sedikit lebih detail. Menurut dia, komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.¹³

Selain itu Deddy Mulyana juga memberikan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain :¹⁴

1. Theodore M. Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”
2. Carl I. Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).”

¹² Ibid... hal-20

¹³ Suranto, *Komunikasi Perkantoran*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005) hal-30

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar...* hal-68-69

3. Gerald R. Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”
4. Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”
5. Raymond S. Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”
6. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “(Komunikasi adalah) transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak”
7. Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) Who says what and with channel to whom with what effect? atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.

Berdasarkan dari berbagai definisi tersebut di atas dapat dipahami bahwa;

1. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi. Dilihat dari sudut pandang ini, kesuksesan/ keefektifan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan.

2. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif.
3. Komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pemahaman ini menempatkan tiga komponen yaitu pengirim, pesan, dan penerima pesan pada posisi yang seimbang. Proses ini menuntut adanya proses encoding oleh pengirim dan decoding oleh penerima, sehingga informasi dapat bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, secara umum dapat dikemukakan bahwa komunikasi mengandung pengertian memberikan informasi, pesan, atau gagasan pada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut memiliki kesamaan informasi, pesan atau gagasan dengan pengirim pesan.

B. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-Unsur Komunikasi Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukannya unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi. Terdapat tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi, yaitu:

1. Komunikator: orang yang menyatakan pesan kepada komunikan yang dapat berupa perseorangan atau kelompok.
2. Komunikan: orang yang menerima pesan dari komunikator.

3. Saluran/ media: jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan.

Nurjaman dan Uman berpendapat bahwa setiap unsur tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berketergantungan satu dan lainnya yang dapat menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi. Selain ketiga unsur tersebut, seperti yang sudah dibahas sebelumnya mengenai proses komunikasi, terdapat enam unsur-unsur komunikasi lainnya selain yang telah disebutkan Nurjaman dan Uman. Dalam totalnya, terdapat sembilan unsur yang menjadi faktor-faktor kunci, yaitu:

1. Sender : atau disebut komunikator adalah unsur yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. Encoding : atau disebut dengan penyandian adalah sebuah proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. Message : atau disebut pesan adalah seperangkat lambang yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komunikator.
4. Media : adalah sebuah saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5. Decoding : adalah proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikan.
6. Receiver: ialah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. Response: merupakan sebuah tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan.

C. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi.

Pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat dikemas secara verbal dengan kata-kata atau nonverbal tanpa kata-kata. Komunikasi yang pesannya dikemas secara verbal disebut komunikasi verbal, sedangkan komunikasi yang pesannya dikemas secara nonverbal disebut komunikasi nonverbal. Jadi, komunikasi verbal adalah penyampaian makna dengan menggunakan kata-kata. Sedang komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata. Dalam komunikasi sehari-hari 35% berupa komunikasi verbal dan 65% berupa komunikasi nonverbal.¹⁵

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.

¹⁵ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) hal-22

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Dalam prosesnya, komunikasi itu terbagi dalam dua macam komunikasi, yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi ketika komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap halayaknya atau komunikan sebagai penerima informasi, akan tetapi komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi.

Sementara dalam konteks pembelajaran, teori tersebut menjelaskan komunikasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran terjadi proses transfer informasi berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman antara pengajar dan pelajar atau siswa. Proses komunikasi dalam pembelajaran sebagian besar terjadi secara tatap muka (*face-to-face communication*) dan berkelompok (*group communication*), walaupun juga sangat memungkinkan terjadi dengan perantara media (*mediated communication*) ataupun secara personal (*personal communication*).

Para pakar ilmu komunikasi mengelompokkan pembagian komunikasi dalam bentuk yang bermacam-macam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dedy Mulyana bahwasanya komunikasi dilihat dari peserta komunikasinya dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) komunikasi intrapersonal, (2) komunikasi interpersonal, (3) komunikasi kelompok, (4) komunikasi organisasi dan (5) komunikasi massa.¹⁶

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri-sendiri, baik kita sadari atau tidak. Komunikasi intra personal, secara harfiah dapat diartikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri (self) menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Hal ini sering dijelaskan dengan proses ketika seseorang melakukan proses persepsi, yaitu proses ketika seseorang menginterpretasikan dan memberikan makna pada stimulus atau objek yang diterima panca inderanya.

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung. Demikian menurut Effendy tentang pengertian komunikasi intrapersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.

¹⁶ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hal-7

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi.¹⁷

Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain dengan menggunakan pesawat telepon atau radio komunikasi.

Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Komunikasi antar personal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat.¹⁸

¹⁷ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997) hal-57

¹⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993) hal-57

a. Komunikasi dalam kelompok besar

Komunikasi dalam kelompok besar (large group, massa atau macro group) tidaklah selalu sama dengan komunikasi dalam kelompok kecil meskipun setiap kelompok besar pasti terdiri atas beberapa kelompok kecil. Hal ini antara lain disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) komunikasi dalam kelompok yang jumlahnya besar (ratusan atau ribuan orang) ketika dalam suatu situasi komunikasi yang sedang berlangsung hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal dan personal karena sedikit sekali kemungkinannya bagi komunikator untuk bertanya jawab dan (2) situasi dialogis hampir tidak ada. Sebaiknya pembicara senantiasa perlu lebih fokus dalam arah pembicaraannya sehingga pendengar akan dapat mudah mencerna pesan pembicara.

b. Komunikasi dalam kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka. Contoh: komunikasi antarmanager dengan sekumpulan karyawan.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Dari pengertian tersebut maka kita dapat memahami bahwasannya komunikasi organisasi adalah

proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun non formal dalam sebuah system yang disebut organisasi.

5. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi secara institusional dan teknologis dari sebagian besar aliran pesan yang dimiliki bersama secara berkelanjutan dalam masyarakatmasyarakat industrial. Komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak(surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas.

Suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan meyebarakan pesan kepada public secara luas. Disisi lain komunikasi massa juga diartikan sebagai proses komunikasi dimana pesan dari media dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh audiens.

Menurut uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa komunikasi mempunyai banyak definisi yang menjelaskan berbagai macam bentuk komunikasi. Namun definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada kalimat mendiskusikan makna, mengirim pesan, dan menyampaikan pesan melalui media.

D. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut segi etimologi, istilah pariwisata berasal dari bahasa sangskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu pari yang berarti berkeliling, berputar-putar, berkali-kali, dari dan ke. Dan kata wisata yang berarti berpergian, perjalanan, yang dalam hal ini bersinonim dengan kata travel. Dari beberapa pemahaman tersebut, dapat diketahui bahwa pengertian pariwisata, yaitu perjalanan berkeliling atau perjalanan yang di lakukan berkali-kali, berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.¹⁹

Secara umum, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dai suatu tempat lain selain tempat tinggalnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepntingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi atau pariwisata dapat di artikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi, lalu kembali ke tempat semula.²⁰

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang di maksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung oleh berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Beberapa pengertian pariwisata sebagai berikut :

¹⁹ I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Press, 2009), hal-41

²⁰ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012), hal-639

a. Menurut WTO atau World Tourism Organization

Pariwisata merupakan kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

b. Menurut James J. Spillane (1982)

Pariwisata merupakan aktivitas melakukan perjalanan dengan tujuan memperoleh kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menunaikan tugas.

c. Menurut Koen Meyers (2009)

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal awal ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang maupun libur.

2. Tujuan Pariwisata

Tujuan Wisata Kegiatan pariwisata tidak hanya menjadi sebuah aktivitas masyarakat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang singkat namun kegiatan wisata juga terdapat nilai sosial yang mencakup aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan wisata dapat dilihat dari berbagai jenis wisata atau daya tarik yang terkenal.

Secara industri bahwa pariwisata bertujuan untuk mengembangkan industry atau bisnis yang terkait dengan manajemen dan pemasaran (proses manajemen dan mengidentifikasi dan mengantisipasi permintaan serta

kepuasan pelanggan dengan memperoleh keuntungan) atau juga disebut dengan tata usaha.

Disamping itu pariwisata yang dianggap sebagai industri kreatif karena berbagai Pariwisata dimensi industri ini, menceritakan bagaimana menggunakan barang dan jasa untuk memfasilitasi wisata serta akan memberikan dampak yang besar terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pariwisata dapat menciptakan kesempatan bekerja dan berusaha, dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, dapat mengurangi angka pengangguran di dunia, termasuk Indonesia, meningkatkan penerimaan pajak pemerintah, meningkatkan pendapatan nasional, dan memperkuat negara pembayaran.

Keuntungan besar dari beberapa tujuan pariwisata dilihat dari konteks industri juga memberikan keuntungan bagi para wisatawan maupun komunitas tuan rumah berupa keuntungan ekonomi yang dibawa ke kawasan atau tempat wisata sehingga dapat menaikkan taraf hidup. Selain itu tujuan pariwisata juga sebagai pendidikan yaitu sebagai tujuan untuk memperoleh pendidikan atau akademik dalam dimensi ini juga sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia yang keluar dari domisili atau lingkungannya. Tujuan pariwisata dari sudut pandang Sosial Budaya melihat intraksi-intraksi antara elemen lingkungan dalam intraksi sosial yang terjadi pada masyarakat mencakup karakteristik, tata krama, tingkah laku, pergaulan.

Secara pembangunan pariwisata bertujuan untuk persatuan dan kesatuan bangsa, penghapusan kemiskinan (Poverty Alleviation), pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development), pelestarian budaya (Culture Preservation). Selain itu juga pariwisata sebagai pemenuhan kebutuhan hidup dan hak azasi manusia, peningkatan ekonomi dan industri, pengembangan teknologi, berlibur, menambah pengetahuan dan wawasan, melaksanakan tugas, melakukan bisnis, memberikan kontribusi baik terhadap objek wisata dan wisatawan, menambah kelestarian alam, budaya, kesukuan, kekerabatan, kearifan lokal, dan lain-lain.

Manfaat wisata dapat memberikan stimulasi bagi penyegaran fisik dan mental serta merupakan kompensasi terhadap berbagai hal yang melelahkan seperti situasi yang sibuk, ketegangan sehingga melakukan perjalanan wisata merupakan kompensasi terhadap permasalahan-pemmasalahan tersebut. Selain pariwisata dapat memberikan keuntungan terhadap sosial ekonomi dan berbagai masalah sosial lainnya juga membawa berbagai peluang bagi masyarakat, mendorong berbagai bentuk perubahan sosial pada satu sisi, meskipun kadangkala disisi lain membawa ketergantungan dan ketimpangan sosial.

Dilihat dari tujuan dan manfaat pariwisata diatas bahwa pariwisata sangat berperan penting bagi kehidupan sosial masyarakat baik pariwisata sebagai pembantu sosial masyarakat maupun sebagai pendukung sosial masyarakat tersebut yang bertujuan sebagai kesejahteraan masyarakat.

E. Pariwisata Islami

Terkait dengan pemaknaan pariwisata islami dilihat dari dua suku kata yaitu *wisata* dan *Islam* dalam istilah bahasa Indonesia gabungan dua kata memiliki satu makna khusus atau makna baru. Pariwisata dikenal dengan suatu proses berpergian atau perjalanan sementara secara bersama-sama (kelompok) maupun individu dari satu tempat ke tempat lain.

Kegiatan pariwisata merupakan bagian dari aspek sosial masyarakat. Oleh karena itu, antara pariwisata dan agama juga saling berhubungan. Konsep pemaknaan pariwisata didalam Islam tentu saja tidak bisa hanya dilihat dari pemaknaan pariwisata semata akan lebih jelas bila merujuk kepada ajaran agama Islam itu sendiri, yaitu sebuah ajaran membawa pada kebaikan dan dakwah dalam aspek kepariwisataan. Karena agama selalu mengajarkan kebaikan dan kedamaian dalam setiap kehidupan manusia.²¹

Oleh karena itu, hal tersebut dapat diperoleh pada saat berwisata atau sedang melakukan perjalanan oleh individu atau kelompok bertemu dengan individu atau kelompok lain baik yang melakukan wisata maupun penduduk (masyarakat) yang tinggal di tempat wisata yang dikunjungi wisatawan, disinilah Islam mengingatkan atau mengajarkan kepada manusia untuk saling berdakwah dalam menyebarkan kebaikan.

Khususnya di Indonesia sebagai cara untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia menjunjung tinggi nilai budaya dan nilai-nilai Islam berdasarkan keunikan daerahnya masing-masing. Disamping itu, sebuah perjalanan dapat

²¹ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal-3

membawa manfaat yang baik untuk diri sendiri dan untuk orang lain (manusia) sebab dalam perjalanan dapat memperhatikan orang-orang lain disekelilingnya.

Untuk mengembangkan Islam pada fasilitas pariwisata. Indonesia menggunakan terminologi wisata syariah untuk mengembangkan standarisasi dalam pengembangan pariwisata islami. Konsep pariwisata islami (Islamic Tourism) ‘Islamic tourism covers tourism activities by Muslims in seaside destinations for the purpose of relaxation and entertainment in hospitality enterprises that apply Islamic principles’. Yaitu pariwisata islami meliputi aktivitas yang dilaksanakan oleh muslim didestinasikan untuk tujuan relaksasi dan hiburan yang disajikan oleh perusahaan hospitality yang menerapkan prinsip-prinsip islami. Prinsip-prinsip tersebut meliputi pemberlakuan konsep halal dalam setiap perjalanan wisata yang dilakukan, atau dikenal dengan istilah halal tourism.²²

Islam memandang kegiatan pariwisata sesuai dengan ajaran Islam, jika tujuan wisata hanya untuk membawa keburukan atau kemudharatan maka agama memandang tersebut adalah negatif dan tidak sesuai dengan ajaran agama akan tetapi sebaliknya jika wisata tujuannya untuk kebaikan dan tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam maka pandangan agama adalah positif. Karena Islam sangat menganjurkan untuk selalu melakukannya untuk kebaikan dan bernilai positif serta dilaksanakan dengan cara yang baik.

Pariwisata Islami (Islamic Tourism Standar) didasarkan kepada tiga karakteristik :²³

²² Sofiyani, R. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Republika, 2012), hal-55

²³ Rieka Widawati dan HP. Diah Setiyorini, ‘‘Perspektif Sosiolinguistik: Dialog antara Islam dan Non-Islam tentang Standarisasi Pariwisata Islami’’, dalam *Jurnal Manajemen Resort & Leisure* Nomor 2, Vol. 11, (2014), hal-2-5

- a. Membutuhkan jaminan halal dalam semua aspek kehidupan
- b. Memerlukan doa/ shalat sebagai kegiatan rutinitas sehari-hari yang tidak boleh ditinggalkan
- c. Memiliki semangat yang kuat dalam persaudaraan dan perdamaian.

Menurut uraian di atas pariwisata memiliki beberapa definisi, secara garis besar pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang untuk berlibur atau sebagainya. Perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata, pariwisata islami bukanlah fenomena baru, pariwisata islami merupakan suatu program yang telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia dan salah satunya di Kabupaten Aceh Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi

Metode penelitian ini adalah syarat mutlak yang harus dimiliki peneliti untuk menjawab suatu masalah. Metode penelitian berfungsi sebagai kerangka atau paduan dalam melakukan proses pengungkapan jawaban dari masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara yang bisa digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu²⁴. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan upaya penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip. Suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Terkait dengan dua hal tersebut maka dalam dunia penelitian kita mengenal dua penelitian yaitu : Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat di

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal, 205.

generalisasikan, biasanya peneliti lebih mementingkan keluasan data sehingga data atau hasilnya dianggap merupakan seluruh populasi.²⁵

Sebagai peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif, maka perlu kiranya bagi peneliti mengemukakan beberapa pendapat definisi kualitatif antara lain :

Menurut Rahmad Kriyantono dalam buku teknik praktis riset komunikasi mengatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalam nya melalui pengumpulan data sedalam-dalam nya, tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling.²⁶

B. Sumber Data

Sumber Data Primer : Data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai bentuk komunikasi dinas pariwisata pemuda dan olahraga Aceh Timur dalam mengemas kembali pariwisata yang islami di Kabupaten Aceh Timur. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek riset, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi. Dalam analisis isi, data primernya adalah Bentuk komunikasi yang diteliti. Karena itu sumber datanya berupa dokumentasi. Data premier ini termasuk data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna.

Sumber Data Sekunder: Data sekunder dalam penelitian ini adalah data penunjang materi melalui buku-buku, artikel, jurnal, majalah dan internet sebagai

²⁵ Rahmat, Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), H. 55

²⁶ Ibid H. 56

tambahan pustaka yang relevansi. Sehingga menjadi informatif bagi pihak lain. karena data sekunder ini bersifat melengkapi data primer.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Jalan Medan-Banda Aceh Titibaro Kecamatan Idi Rayeuk, Kabupaten Aceh Timur. Bertempat di kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) tepatnya pada kawasan Gedung Olah Raga (GOR) Aceh Timur. Lokasi yang ingin diteliti memiliki alasan tersendiri untuk diteliti, karena lokasi tersebut menjadi pusat kegiatan perencanaan pariwisata Kabupaten Aceh Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada ketentuan bahwa informan dapat memberikan data yang valid secara maksimal. Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan penelitian tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam terhadap pembahasan dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pegawai Instansi Pemerintahan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur berjumlah ada 4 orang yaitu:

NO	Nama	Jabatan
1	Hasballah M. Thaib	Bupati Aceh Timur
2	Hayatul Ridha, S.E	Kabid Kepariwisataa
3	Adi Dharma, S.P	Kasi Pengembangan Potensi, Objek dan Kawasan Wisata
4	Mimi Chairani P, SE	Kasi Pelayanan, Pembinaan, dan Pengawasan kepariwisataan
5	Riza Maulina S.Sos	Anggota Pengembangan Potensi, Objek dan Kawasan Wisata
6	Bustamam	Kepala Desa Leugee
7	Nirwan Adam	Ketua Pemuda dan Ketua Pengelola Pantai leugee

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Antara cara tersebut berfungsi untuk saling melengkapi akan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni: (1) wawancara mendalam (indepth interview), (2) observasi. (3) Dokumentasi.

1. Teknik wawancara mendalam

Wawancara mendalam yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara mendalam melalui informan kunci yang memahami situasi dan kondisi objek penelitian.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang

dilakukan objek tersebut. Penulis dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti. Observasi yang penulis lakukan Dalam penelitian ini adalah mulai dari bagaimana planning itu dilakukan, organizing, actuating dan controlling.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi di peroleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang di teliti.²⁷

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan apabila ada data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.

Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor penilaian kualitas tidaknya riset. Artinya, kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabilitas dan validitas atau tidak.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rachmat Kriyantono menyatakan bahwa analisis data kualitatif

²⁷ J. Moeleong Lexy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Hal-97

dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan periset dilapangan. Data tersebut terkumpul melalui observasi, wawancara mendalam, focus group discussion maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklasifikasi ke dalam kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasi atau pengkategorisasi ini harus mempertimbangkan kesahihan (kevalidan), dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisitasnya dan melakukan triangulasi berbagai sumber data.

Analisis data yang dilakukan sepanjang berlangsungnya penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemutusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan atau penyederhanaan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang disederhanakan dan selektif dan mudah dipahami.

Menarik kesimpulan yaitu, kegiatan konfigurasi yang utuh atau tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, yakni menguji kebenaran dan validitas, makna-makna yang muncul dalam lokasi penelitian. Setelah memiliki landasan kuat, simpulannya kuat dan menjadi lebih rinci sehingga menjadi simpulan terakhir.

E. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa cara yang akan dilakukan peneliti yang berkaitan dengan pengumpulan data, tidak menutup kemungkinan nantinya akan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian yang akan dilakukan ini, dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik mencapai keabsahan data, yaitu :*Kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas, konfirmabilitas, dan triangulasi.* Berbagai teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data.

Oleh karena keabsahan ini yang paling tahu hanya peneliti sendiri, maka peneliti seharusnya menampilkan kejujuran. Manipulasi data akan berakibat keabsahan data menjadi berkurang kadar keilmiahannya.

Kredibilitas, meliputi aneka kegiatan yaitu:

1. Memperpanjang cara observasi, agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi. hal ini juga sekaligus untuk mengecek informasi, agar dapat diterima sebagai orang dalam. Kalau peneliti telah diterima oleh keluarga responden, kewajaran data akan terjaga.
2. Pengamatan terus-menerus, agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna mana yang tidak.
3. *Triangulasi* berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.

4. *Peer debriefing* dengan cara membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, tanya jawab pada teman sejawat, tentunya harus dicari orang-orang yang respek.
5. *Member-check* artinya mengulangi setiap akhir wawancara, agar diperiksa subjek.

Transferabilitas, yaitu merupakan validitas eksternal berupa keteralihan.

Yakni, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau disejajarkan pada kasus daerah lain. Kemiripan antar subyek dan data penelitian merupakan indikator adanya kemungkinan transferabilitas. Berarti di antara dua budaya atau lebih memiliki kesamaan tertentu.

Auditabilitas dan *Dependabilitas* merupakan konsistensi, atau sekurang-kurangnya ada kesamaan hasil bila diulang oleh peneliti lain.

Audit trail, dilakukan oleh pembimbing untuk memeriksa proses, jika ada pembimbing atau konsultan.

Uji validitas data dilakukan untuk menghindari ketidak validitan dan ketidak sesuaian instrument penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan. Setelah penelitian dilakukan, maka selanjutnya perlu dilakukan validitas data atau pengujian dan pemeriksaan keabsahan data. dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh dari sumber yang bebrbeda triangulasi

sumber dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan data yang didapat dari berbagai sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

Dinas Pariwisata adalah sebuah instansi pemerintahan Kabupaten Aceh Timur yang berada di bawah pemerintahan Provinsi Aceh bertugas untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan kepariwisataan. Dalam hal ini Dinas Pariwisata bersanding dengan Dinas Pemuda dan Olahraga. Untuk itu, Dinas tersebut bernama Disparpora (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga) Aceh Timur. Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga beralamat di komplek Gedung Olah Raga (GOR) Aceh Timur di desa Titibaro Kecamatan Idi Rayeuk.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas pokok, yaitu melaksanakan kegiatan teknis dan administratif di bidang pariwisata, pemuda dan olahraga sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk mendukung kelancaran tugas pokok Pemerintahan Kabupaten Aceh Timur. Adapun fungsi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu menyusun rencana bidang pariwisata, pemuda dan olahraga, menetapkan kebijakan untuk mendukung pembangunan bidang pariwisata, pemuda dan olahraga, mendayagunakan dan menggali sumber potensi kepariwisataan di daerah, memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata yang ada dengan tetap mempertahankan nilai objek wisata dan mutu lingkungan, meningkatkan fungsi dan peran kelembagaan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk pengembangan pariwisata serta fungsi lain yang sudah di tetapkan.

Dalam Qanun Kabupaten Aceh Timur Nomor 08 Tahun 2016 dan keputusan Bupati Aceh Timur. Dalam penyelenggaraan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan daerah Kabupaten Aceh Timur yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya, kekayaan alam, peninggalan purbakala, dan kelestarian alam yang dimiliki daerah merupakan sumber daya dan modal dasar pembangunan kepariwisataan.²⁸

1. Struktur Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur

Adapun susunan struktur Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretariat, dalam bidang Sekretariat memiliki sub bagian umum dan kepegawaian, sub bagian perencanaan, keuangan, evaluasi dan pelaporan. Bidang Kepariwisata, yang di bawahnya terdapat kasi pengembangan potensi, objek dan kawasan wisata. kasi pelayanan, pembinaan, dan pengawasan kepariwisataan.

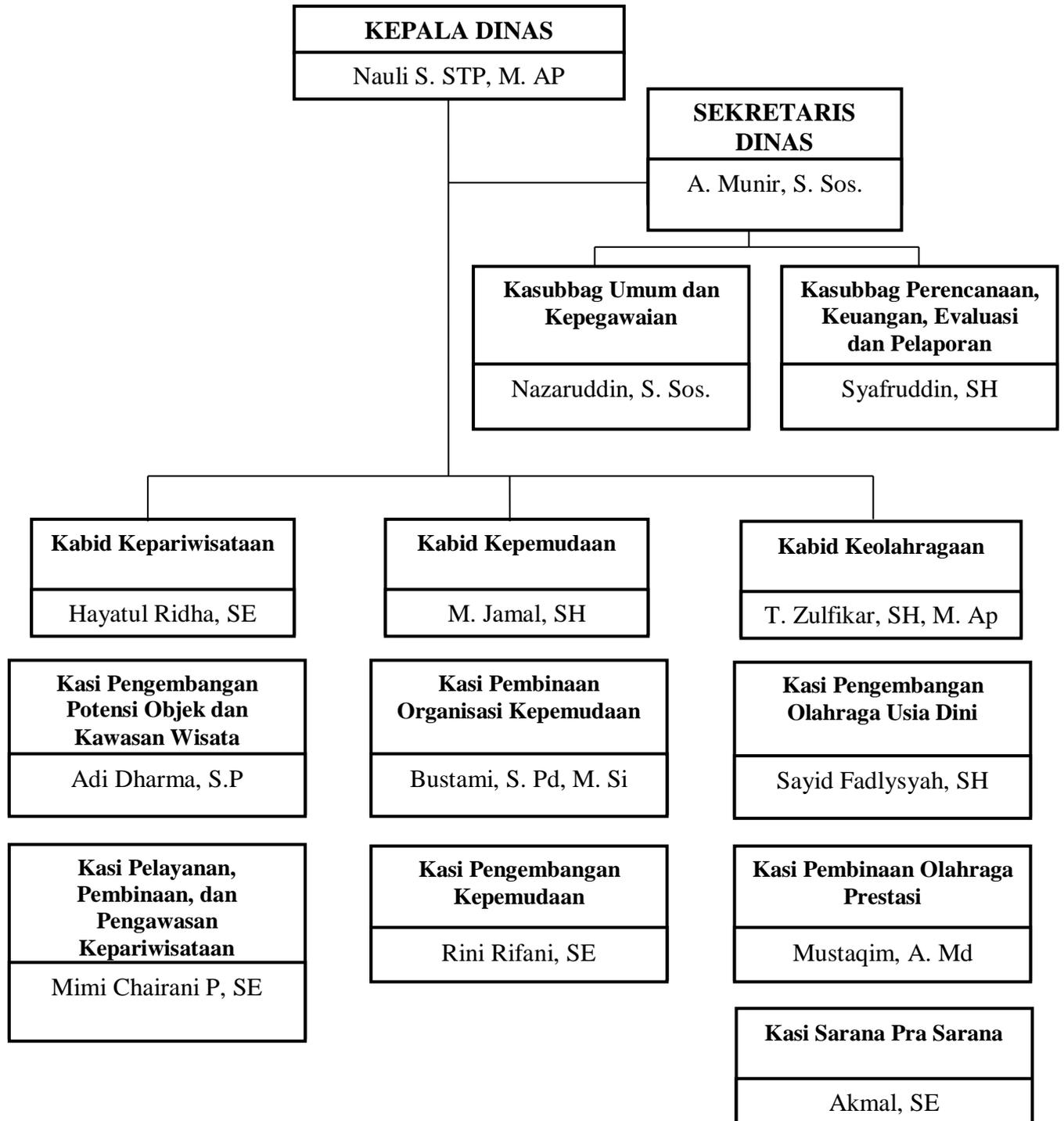
Untuk susunan kepegawaian di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya berjumlah 36 orang, terdiri dari PNS 22 orang dan tenaga bakti 14 orang. Adapun Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur adalah Sebagai berikut:²⁹

²⁸ https://jdih.go.id/files/377/8.Tahun_2016_tentang_Penyelenggaraan_Kepariwisata.pdf diakses pada tanggal 17 mei 2020

²⁹ <http://disparpora.acehtimurkab.go.id> diakses pada tanggal 17 mei 2020

Struktur Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Aceh Timur



2. Visi dan Misi

Visi adalah apa yang di inginkan di masa depan. Visi dapat memberikan aspirasi dan motivasi disamping memberikan panduan atau rambu-rambu dalam menyusun strategi Instansi. Pernyataan visi yang efektif adalah menggambarkan secara jelas gambaran dari instansi yang ingin dikembangkan. Visi adalah cara pandang jauh ke pernyataan visi merupakan suatu gambaran yang menantang keadaan masa depan yang dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga melalui rencana strategi berdasarkan nilai-nilai luhur yang ada. Adapun visi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur adalah “Terwujudnya Kepariwisataan Kepemudaan dan Keolahragaan di Aceh Timur yang Produktif, Inovatif, dan Beprestasi.” Adapun misi yang merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pencapaian visi, akan memberikan pemahaman-pemahaman bagaimana cara keberhasilan pencapaian visi yang ditetapkan. Misi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Timur adalah:

- 1) Membangun dan mengembangkan pariwisata yang bernuansa islami
- 2) Membangun dan mengembangkan kepariwisataan dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan PAD (Pendapatan Anggaran Daerah)
- 3) Membangun sistem informasi dan promosi bidang kepariwisataan, pemuda dan olahraga
- 4) Mewujudkan pemuda yang islami, produktif, inovatif, dan mandiri

- 5) Mewujudkan pemuda dan insan olahraga yang sejahtera
- 6) Mewujudkan olahraga yang berkualitas, berprestasi dan memasyarakat.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur mempunyai tugas khusus dalam mengembangkan, mengelola dan memelihara wisata islami yaitu sebuah wisata yang mengarah kepada ajaran Islam atau syari'at Islam.

Beberapa Qanun dan Undang-undang yang terkait dengan kepariwisataan:³⁰

1. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 18 ayat 6 tentang pemerintah daerah berhak menetapkan peraturan daerah
2. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata
3. Undang-undang Nomor 11 tahun 2019 tentang Cagar Budaya
4. Peraturan pemerintah nomor 67 tahun 1996 tentang penyelenggaraan kepariwisataan, dll
5. Qanun Aceh nomor 8 tahun 2013 tentang Pariwisata
6. Qanun Kabupaten Aceh Timur Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pariwisata

Dari beberapa Qanun dan undang-undang di atas menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata bukan hanya sekedar kegiatan perjalanan/ berpergian yang bebas “Tanpa ada yang mengaturnya”, namun kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari sistem/ peraturan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan kepariwisataan mencakup seluruh kegiatan pariwisata yang tertuang dalam bentuk peraturan guna untuk mengembangkan, mengelola, memelihara serta meningkatkan kemajuan pariwisata. Dalam hal ini terkait

³⁰ http://jdih.acehprov.go.id/qanun/FD_Qanun_Aceh_Nomor_8_Tahun_2013.pdf diakses pada tanggal 25 mei 2020

dengan kebijakan jika pemerintah mengatur kepariwisataan maka pemerintah juga mengatur kebijakan tentang wisata islami yaitu sebuah kegiatan pariwisata atau yang mendukungnya mengarah kepada qanun syari'at Islam di Aceh.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang Nomor 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisata agar segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata.³¹

Pengertian Objek dan daya tarik wisata menurut Marpaung adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *travel motivation* dan *travel Fhasion*, karna wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.³²

Sebagaimana yang dikutip dari sebuah media online Aceh Tribun News bahwa sanya H. Hasballah bin M. Thaib yang sering disapa Roky-Bupati Kabupaten Aceh Timur menyatakan, "Seluruh tempat keramaian merupakan tempat wisata, karna itu setiap tempat keramaian perlu di lindungi dengan penerapan syariat islam. Pemkab Aceh Timur sudah menerbitkan Qanun wisata

³¹http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364_UUTentangKepariwisataaannet1.pdf diakses pada tanggal 28 mei 2020

³² Marpaung, Happy, Herman bahar, *Pengantar Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2002)

islami. Karna itu, perlu pengawalan dan komitmen dari semua pihak agar penerapan wisata berbasis islami bisa terwujud. Tidak hanya pantai, tetapi semua tempat keramaian juga tempat wisata. Karna itu, perlu komitmen, dan pengawalan kita bersama agar penerapan syariat islam pada setiap wisata dapat terwujud".³³

Geliat pariwisata di Kabupaten Aceh Timur beberapa tahun ini mengalami perkembangan dan kemajuan sangat pesat yang ditunjukkan dari sekian banyaknya wisatawan yang berkunjung, serta tambahnya promosi serta daya tarik wisata yang berhasil di angkat serta dilestarikan. Hal ini tentunya harus di dukung dengan adanya sebuah pusat layanan informasi yang efektif, interaktif dan inovatif di pusat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut pemerintah Kabupaten Aceh Timur melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur menerbitkan sebuah buku informasi objek wisata (Book of Tourism Information) diharapkan dapat menjadi gerbang bagi para wisatawan untuk mengakses banyak informasi terkait kepariwisataan di kabupaten Aceh Timur. Kita berharap agar keberadaan buku ini dapat menjadi panduan untuk memicu semangat potensi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati potensi wisata yang memiliki keindahan dan daya tarik yang tiada tara di Kabupaten Aceh Timur ini.

Oleh karna itu, diharapkan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur terus melakukan penyempurnaan buku panduan objek wisata sehingga pada masa yang akan datang berbagai publikasi wisata dengan jenis data yang beragam dapat di lanjutkan bukan hanya dengan kuantitatif, tetapi

³³<https://aceh.tribunnews.com/2019/01/19/bupati-ingin-jadikan-kawasan-puspemkab.aceh-timur-sebagai-pusat-wisata-islami> di akses pada tanggal 2 agustus 2020

juga dalam bentuk kualitatif, sehingga masyarakat dan pemerintah dapat menjadikan buku ini sebagai rujukan yang lengkap dan utuh. Memiliki keindahan dan daya tarik yang tiada tara di Kabupaten Aceh Timur ini, baik wisata alam, wisata budaya dan wisata bahari. Dari beragam jenis wisata yang ada di Aceh Timur. Disini peneliti ingin meneliti objek wisata pantai yang berada di Aceh Timur, ada beberapa objek wisata pantai yang sering dikunjungi wisatawan, yaitu:

Pantai Kuala leugee, Pantai Keutapang mameh, Pantai Kuala Paree, Pantai Paya Dua, Pantai Paya Bili, Pantai Kuala Beukah, Pantai Alur Dua Muka. Pantai-pantai ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata alam dengan konsep lebih baik, bahkan bisa saja dipadukan dengan atraksi wisata buatan manusia, seperti disediakan toko souvenir khas Aceh Timur dan fasilitas yang lebih lengkap.

Pantai Leugee terletak 7 km dari kota peureulak atau 18 km dari ibukota Kabupaten Aceh Timur yaitu idi rayeuk. Pantai ini dapat di akses dengan keadaan roda empat dan roda dua dengan kondisi jalan yang sudah beraspal. Ketika pengunjung memasuki kawasan pantai tersebut mereka di sambut dengan indahnya jajaran pohon cemara sepanjang jalan sehingga mereka mendapatkan kesan indah pada saat mereka memasuki pantai kuala leuge. Pantai ini memiliki hamparan pasir putih serta biru nya air laut dapat memanjakan mata pengunjung ketika mengunjungi pantai ini.

B. Bentuk Komunikasi Disparpora Dalam Memperkenalkan Pariwisata Islami Di Aceh Timur

Bentuk komunikasi merupakan unsur yang paling penting dalam melakukan komunikasi, terjadinya komunikasi yang efektif agar suatu ide dapat tersalurkan, tentu harus ada komunikasi yang dilakukan, komunikasi yang dilakukan dapat memberikan informasi kepada orang lain tentang suatu ide atau gagasan yang ingin kita sampaikan, untuk itu dalam upaya menerapkan pariwisata islami di Kabupaten Aceh Timur, dinas pariwisata melakukan beberapa bentuk komunikasi seperti salah satunya sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan tidak terlepas dari yang namanya komunikasi, karena memang komunikasi itu sangat penting dan tak bisa terpisahkan dari masyarakat sebagai makhluk sosial. Sosialisasi yang dilakukan dinas Pariwisata bermaksud untuk mensukseskan program yang telah disusun. Bentuk komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Timur antara lain ;

1. Sosialisasi
2. Buku, denah, dan Brosur
3. Spanduk dan Baliho

Hasil wawancara dengan ibu Hayatul Ridha selaku Kabid Kepariwisata. “Pemerintah Kabupaten Aceh Timur melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur berfokus menjalankan syariat islam ke seluruh destinasi yang berada di Kabupaten Aceh Timur, salah satunya destinasi wisata pantai yang terdapat di Aceh Timur, seperti Kuala Leugee dan Kuala Keutapang Mameuh yang sudah kita sediakan MCK (Mandi,cuci,kakus) itu merupakan sebuah program yang sudah kita rencanakan dari dulu pada tahun 2016 dan terealisasinya program tersebut pada tahun 2019 Alhamdulillah kita juga sudah mendirikan mushalla di pantai kuala leugee dan pantai keutapang mameuh untuk para pengunjung melaksanakan kewajiban sholat, berdirinya mushalla bersamaan dengan berdirinya mck di kawasan wisata pantai tersebut, program yang kita laksanakan tidak pula juga mendapat dukungan dan bantuan terutama oleh bupati

Aceh Timur, kita juga turut ikut bekerja sama dengan pihak berwenang seperti kepolisian Aceh Timur dan pihak pemerintahan seperti wilayahul hisbah (Wh) dan Satuan polisi pamong praja (Satpol pp) dan pihak gampong tersebut yang mempunyai batas wilayah wisata pantai tersebut. Kita sangat serius dalam merealisasikan program kerja kita ke depan atas dasar syariat islam, dikarenakan sebagai mana yang kita tahu bahwa Aceh Timur atau aceh pada umumnya adalah wilayah yang berlandaskan syariat islam dimana kita seluruh warga aceh harus menjalankan syariat islam oleh karna itu kita selaku perwakilan dari pemerintah Aceh Timur bagian kepariwisataan meminta dukungannya kepada seluruh warga aceh terutama Aceh Timur untuk mendukung pemerintah dalam merealisasikan pariwisata islami di sektor pariwisata pantai di Aceh Timur”³⁴.

Hasil wawancara dengan bapak Adi Dharma S.P selaku ketua seksi pengembangan dan potensi objek wisata, “Sejauh ini ada 3 pantai yang sudah kami usahakan izin pengoperasian pantai dikarenakan seperti yang kita tahu banyak pantai-pantai di kawasan Aceh Timur ini sempat di tutup oleh pihak gampong tersebut seperti di keutapang mameuh dan kuala leuge, oleh karna itu izin yang sudah kita dapat kita manfaatkan sebaik baiknya, terdapat 2 pantai yang sudah mendapat izin dari pihak gampong yaitu gampong paya dua di peudawa dan leugeu di peureulak, kami juga bekerja sama dengan pihak dayah dan pihak setempat untuk menjaga ketertiban yang sudah kita sepakati bersama. Seperti peraturan sendiri untuk mengunjungi wilayah pantai tersebut pihak disparpora menyerahkan seutuhnya kepada pihak gampong yang berada di wilayah wisata pantai tersebut untuk membuat peraturan sesuai qanun Aceh Timur tentang kepariwisataan Aceh Timur dan yang terlebih penting sesuai syariat islam yang sedang kita jalankan di Aceh, seperti contohnya ; Berbusana muslim atau pakaian yang pantas, tidak di benarkan pihak ikhwan dan akhwat mandi bersama di laut, bagi pengunjung di minta untuk mengosongkan pantai disaat azan berkumandang, bagi pengunjung di minta untuk mengosongkan pantai tepat pada pukul 18.00, dan kami harap pengunjung wisata di Aceh Timur dapat menaati peraturan sesuai syariat islam, dan kami juga meminta kepada pihak gampong untuk membuat sebuah kelompok pengawasan pantai terdiri dari warga gampong tersebut dan pemuda sekitar”³⁵.

“Kami dari pihak disparpora juga melaksanakan beberapa kegiatan yang meliputi kepariwisataan seperti melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop, seminar diskusi tatap muka maupun online berhubung sekarang kan sedang dilanda covid-19, yang dilaksanakan dipusat kota kabupaten Aceh Timur dengan keikut sertaan peserta yang di pilih oleh pihak dinas pariwisata dari setiap daerah yang mempunyai objek wisata, baik itu dari aparatur gampong yang mempunyai batas wilayah destinasi wisata tersebut atau pelaku wisata yang bergerak di bidang pariwisata tersebut. Kami dari dinas pariwisata sendiri juga melakukan pemantauan, pengecekan, dan pengawasan, dan turun langsung kelapangan untuk mengecek lokasi objek wisata yang akan di kunjungi, dan

³⁴ Wawancara dengan hayatul ridha, pada senin tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.12 wib.

³⁵ Wawancara dengan Adi Dharma, pada Selasa 4 Agustus 2020, pukul 09.35 wib.

seperti yang kita tahu pariwisata di daerah Aceh Timur sekarang di kelola oleh pihak gampong sendiri, tapi tetap dalam pengawasan kami dan juga mengutus para duta wisata untuk berkunjung ke wilayah wisata di Aceh Timur, untuk mengamati apa yang harus di tambahkan atau apa yang kurang dari seharusnya”. Lanjutnya bapak Adi Dharma S.P

“Kita dibawah naungan pemerintahan, kita bekerja untuk rakyat khususnya warga Aceh Timur untuk mengembangkan Aceh Timur pada bidang kepariwisataan, maka dari itu tujuan kita sekarang untuk menciptakan potensi wisata yang islami. Jika bisa, seluruh pariwisata yang berada di wilayah Aceh Timur itu semua harus dijalankan sesuai syariat islam, maupun itu ke pelosok Aceh Timur kami siap untuk mensosialisasikan syariat islam”. Ujar ibuk Hayatul Ridha, S.E³⁶

Hasil wawancara dengan Kasi Pelayanan, Pembinaan, dan Pengawasan kepariwisataan Ibuk Mimi Chairani P. S.E menyatakan bahwa “dari pihak dinas pariwisata sendiri sangatlah giat dalam mempromosikan wisata Aceh Timur, yang berlandaskan syariat islam terutama, kami dari dinas pariwisata juga melaksanakan seminar dan sosialisasi seperti pada tahun 2018 kemarin dinas pariwisata Aceh Timur bekerja sama dengan kementerian pariwisata indonesia dalam uoaya dalam meningkatkan pariwisata di aceh khususnya di Aceh Timur, yang di adakan di hotel royale Aceh Timur, kami juga telah membuat brosur tujuan wisata di Aceh Timur, dan juga buku tentang penjelasan singkat tentang pusat destinasi wisata di Aceh Timur dan tata letaknya, bertujuan untuk memudahkan pengunjung untuk mengunjungi pusat wisata di Aceh Timur yang ingin di kunjungi, dan sekarang telah di sebar luaskan. Untuk itu kami juga telah membangun fasilitas seperti mushalla dan Mck di pusat wisata di Aceh Timur, untuk memudahkan nya pengunjung untuk melaksanakan shalat 5 waktunya. Gapura jalan utama dan gapura kedua yang berada di pantai leugee juga kami yang bangun dari dinas pariwisata Aceh Timur, selain sosialisai kami juga turut melaksanakan kegiatan duta wisata setiap tahunnya, melahirkan duta wisata baru dan wawasan baru dalam membangun pariwisata di Aceh Timur”.³⁷

Pemerintahan Aceh khusus nya pemerintahan Aceh Timur terus melakukan aktivitas-aktivitas untuk membenahi pariwisata islami di pusat pariwisata di daerah tersebut. Pemerintah bertanggung jawab akan kemajuan pariwisata dan dapat memaksimalkannya. Seperti pernyataan ibuk Riza Maulina, S.sos selaku sebagai salah satu yang bertanggung jawab sebagai analisi objek wisata, “Bentuk komunikasi yang kami gunakan untuk memperkenalkan pariwisata islami di Aceh Timur yaitu komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi verbal seperti salah satunya mengadakan seminar dan sosialisasi di kantor bupati dalam rangka meningkatkan pariwisata islami di Aceh Timur bersama aparatur gampong dan ustad-ustad dari gampong tersebut untuk membahas objek wisata islami di tempat

³⁶ Wawancara dengan hayatul ridha, pada senin tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.45 wib

³⁷ Wawancara dengan mimi chairani, pada senin tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.12

masing masing. Komunikasi non verbal seperti memasang beberapa spanduk di daerah pusat wisata di Aceh Timur di jalan masuk, dan di sepanjang jalan juga terdapat beberapa baliho penunjuk arah, dan papan peringatan atau pengumuman, yang berisi untuk menjaga lingkungan pusat wisata dan peringatan untuk tidak berbuat maksiat di daerah pusat wisata”.³⁸

Untuk mengetahui keabsahan data yang telah di kutip oleh peneliti pada dinas pariwisata dan pemuda olahraga Aceh Timur, peneliti juga menanyakan kepada pihak terkait sebagai komunikasi dari pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Timur.

Menurut keterangan yang di ambil pada kepala desa kuala leugee, bapak Bustamam menjelaskan “Bahwa betul ada nya sosialisai yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan mereka juga langsung turun ke lapangan atau mengunjungi pantai setiap sebulan sekali, dan betul adanya pemasangan spanduk-spanduk, dan baliho yang di lakukan oleh dinas pariwisata, ini juga gaba-gaba yang didirikan oleh dinas pariwisata, satu lagi ada di hampir di dekat pantai, itu gaba-gaba yang mereka dirikan juga, disitu dulu ada spanduk yang di gantung di gaba gaba bertuliskan untuk taat kepada syariat islam kepada setiap pengunjung, untuk seminar sendiri saya sudah dua kali mengikuti seminar yang dilaksanakan oleh pihak dinas pariwisata dalam membicarakan tentang efektifitas destinasi pantai dalam peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar pantai, pertama yang saya ikuti seminarnya di kantor bupati kabupaten Aceh Timur, dan yang kedua di hotel royale idi rayeuk”.³⁹

Dan selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu aparaturnya gampong yaitu bapak Nirwan Adam sebagai ketua pemuda sekaligus ketua pengelola pantai leugee, dalam pernyataan nya “Saya atas nama ketua pengelola pantai leugee sangat berterimakasih terutama sekali kepada pemerintahan Aceh Timur terkhususnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Timur yang sudah membantu kami warga desa leugee untuk mengembangkan pantai kuala leugee, benar ada nya pihak dinas pariwisata yang selalu bekerja sama dan berkontribusi langsung bersama kami pihak pengelola pantai leugee dalam menjalankan syariat islam di pantai leugee ini, yaitu seperti pembentukan pengelola pantai leugee, untuk menindaklanjuti syariat islam di pantai leugee, mendirikan spanduk-spanduk dan baliho peringatan untuk berbusana muslim dan melaksanakan shalat dan beberapa aturan aturan lainnya”.⁴⁰

Dan dari pihak desa leugee juga melakukan beberapa bentuk komunikasi untuk merealisasikan nya syariat islam pada destinasi wisata pantai leugee

³⁸ Wawancara dengan riza maulina, pada sabtu tanggal 8 Agustus 2020, pukul 10.40 wib

³⁹ Wawancara dengan Bustamam, pada rabu tanggal 30 September 2020, pukul 11.40 wib

⁴⁰ Wawancara dengan Nirwan Adam, pada kamis tanggal 1 Oktober 2020, pukul 10.25

seperti pada pernyataan bapak Nirwan Adam “Pihak gampong membentuk Tim pengelola pantai yang saya ketuai, dan beranggotakan 15 orang yang terbagi kepada beberapa dalam daftar piket yang bertugas menjaga ketertiban dan pemcegahan terhadap pelanggaran-pelanggaran syariat islam di pantai leugee, untuk menerapkan syariat islam di pantai leugee kami dari pihak pengelola pantai sendiri setiap 2 jam sekali atau 15 menit sebelum azan di kumandangkan kami berkeliling dengan toa untuk mengingatkan kepada para pengunjung bahwa sanya waktu sholat hampir tiba dan pengunjung di harap mengosongkan pantai pada saat sebelum azan berkumandang dan memperingati juga kepada para pengunjung agar tidak melanggar aturan yang sudah kami tetapkan. Dan yang kedua kami juga membagikan selebaran peraturan yang di bagikan kepada setiap pengunjung pantai pada saat pembelian tiket masuk ke pantai leugee, mendirikan spanduk spanduk yang bertuliskan peraturan di pantai kuala leugee”.⁴¹

Dari bentuk komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, dinas pariwisata menggunakan bentuk komunikasi verbal dan non verbal untuk menyampaikan pesannya kepada khalayak ramai atau pengunjung wisata, dimana pihak dinas pariwisata tiap tahunnya melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pariwisata di Aceh Timur, bertatap muka, berjumpa langsung dan menyapa audiens, sehingga kemungkinan noise, atau istilah gangguan dalam komunikasi itu sangat lah kecil karna proses komunikasi nya secara bertatap muka.

Dan dinas pariwisata sendiri juga menggunakan spanduk atau baliho untuk menyampaikan pesan nya kepada pengunjung wisata. Dan pada tahun 2019 dinas pariwisata telah membuat buku, denah, dan brosur tentang pariwisata di seluruh daerah Aceh Timur, meliputi profil lingkungan, penunjuk arah, denah wisata. Di bantu oleh pihak desa kunjungan wisata seperti pembentukan tim pengelola pantai untuk terealisasikannya semua program yang ingin di jalankan.

⁴¹ Wawancara dengan Nirwan Adam, pada kamis tanggal 1 Oktober 2020, pukul 10.25 wib

C. Hambatan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Timur dalam memperkenalkan pariwisata islami di Aceh Timur

1. Hambatan dalam memperkenalkan pariwisata islami di Aceh Timur

Hambatan Merupakan segala sesuatu yang mengganggu kelancaran berkomunikasinya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam memperkenalkan pariwisata islami di Aceh Timur, serta akan menghambat keberhasilan pesan yang ingin disampaikan kepada objek sasaran menjadi berkurang. Hambatan yang dimaksud dapat terjadi dari luar maupun dari dalam organisasi itu sendiri.

“Hambatan kami sejauh ini adalah masyarakat yang masih beranggapan bahwa membuka pantai sebagai tempat wisata merupakan langkah yang salah dikarenakan mereka menganggap itu merupakan ladang kemaksiatan, Sebagaimana yang kita tahu betul bahwasanya wisata merupakan salah satu dari sekian banyak lahan yang dapat mendongkrak perekonomian masyarakat khususnya yang tinggal disekitar objek wisata tersebut. Namun menghidupkan objek wisata harus dimulai dari masyarakat kemudian baru dibantu oleh pemerintah. Jika sudah ada pengunjung, maka pemerintah akan membangun fasilitas di lokasi tersebut. Seperti yang sudah kita bangun di pantai keutapang mameuh dan pantai leugee peureulak, sehingga pengunjung dapat menikmati fasilitas yang sudah kami sediakan. kami berjanji akan menjaga lokasi tersebut dengan mengerahkan personel Wilayatul hisbah sehingga terhindar dari maksiat”.⁴² ujar bapak Adi Dharma S.P

“kurang nya dukungan masyarakat sekitar, padahal kita sudah melakukan semampu kita untuk menyediakan fasilitas yang di perlukan di daerah wisata tersebut seperti yang saya katakan tadi menyediakan mck dan mushalla, dalam bentuk dukungan kita, kita selalu melakukan kegiatan sosialisasi kepada pihak terkait, seperti kepala desa sekitar tempat wisata, dan kepada tokoh tokoh masyarakat lainnya, kita mengundang langsung para pihak terkait untuk dapat hadir pada kegiatan tahunan kita biasanya kita menyelenggarakan nya di Hotel Royal idi rayeuk. Dan juga selalu tiap tahunnya melaksanakan kegiatan tahunan yaitu pemilihan duta wisata Aceh Timur, setiap tahun kita memilih duta wisata baru dengan kreatifitas dan ide baru untuk membangun pariwisata di Aceh Timur dapat lebih berkembang kedepannya”.⁴³ Ujar Hayatul Ridha SE

⁴² Wawancara dengan Adi Dharma, pada Selasa tanggal 4 Agustus 2020, pukul 10.40 wib

⁴³ Wawancara dengan Hayatul Ridha, pada Senin tanggal 3 Agustus 2020, pukul 10.43 wib

“Kendala pasti ada, Terlebih karena wisata yang harus kita perkenalkan harus sesuai syariat islam, tumbuh kembangnya kegiatan wisata yang ada di Aceh Timur juga ikut berkebang akhir akhir ini, menurut saya kurangnya publikasi melalui jaringan sosial media juga menjadi sebuah alasan yang menjadi sebuah hambatan tersendiri dalam memperkenalkan pariwisata islami di Aceh Timur, sebagaimana yang kita yang tahu betul bahwa pada jaman sekarang ini, penggiat media sosial itu dari kalangan semua umur dari anak kecil hingga orang dewasa sudah memiliki account media sosial masing-masing, baik itu dari instgram, facebook, twitter, dan media sosial lainnya. Maka dari itu harusnya sebuah proses komunikasi melalui media sosial mungkin bisa sangat efektif dalam memperkenalkan pariwisata islami di Aceh Timur. Seperti yang kita tahu wisata pantai di Aceh Timur pernah beberapa kali di tutup, dikarenakan ada masalah internal gampong yang beranggapan pantai menjadi suatu tempat berbuat maksiat”.⁴⁴ Ujar Mimi Chairani P, SE

“Yang menghambat proses pengembangan wisata islami di kabupaten Aceh Timur, mempunyai beberapa faktor, faktor pertama yaitu seperti masih adanya pandangan negatif masyarakat terhadap pusat pariwisata di Aceh Timur. Oleh karena itu, sudut pandang pemahaman masyarakat terhadap wisata islami itu membutuhkan proses atau waktu yang lama, kadangkala masyarakat memaknai sebutan wisata islami itu sebagai sebutan yang sangat sempit. Cara berpikir masyarakat terhadap wisata islami tidak hanya di pengaruhi oleh satu hal saja. Sehingga masyarakat perlu dibenahi pemahaman-pemahaman tentang wisata islami melalui berbagai hal terutama melalui ilmu pengetahuan tentang betapa pentingnya manfaat dari pariwisata islami tersebut. Faktor kedua kurangnya kontribusi pihak gampong untuk mengembangkan pariwisata islami di daerah Aceh Timur, sudah menjadi rahasia umum pendapatan warga yang berjualan di sekitaran pusat wisata di Aceh Timur seperti misalnya kuala leugee omsetnya bisa sampai jutaan per hari, oleh karna itu kurangnya kontribusi menjadi sebuah hambatan bagi kami dari pihak pemerintahan untuk mengupayakan destinasi wisata yang islami yang sudah kita targetkan”.⁴⁵ Ujar Riza Maulina, S. Sos

Untuk hambatan menurut kami pengelola pantai sendiri adalah kurangnya kesadaran pengunjung yang kita lihat masih ada beberapa yang berpakaian tidak sesuai syariat islam saat mengunjungi pantai seperti pakaian yang sangat ketat, dan juga masih ada beberapa pengunjung yang belum menaati perauran yang kita buat, seharusnya kesadaran untuk menegakkan syariat islam harus kita tekankan pada diri sendiri tidak hanya saat berekreasi saja ke pantai atau pusat destinasi wisata. Jika untuk hambatan lain sekarang seperti pantai bebrapa kali di tutup karna wabah covid-19”.⁴⁶ ujar Nirwan Adam

⁴⁴ Wawancara dengan mimi chairani, pada senin tanggal 3 Agustus 2020, pukul 12.09 wib

⁴⁵ Wawancara dengan Riza Maulina, pada sabtu tanggal 8 Agustus 2020, pukul 15.38 wib

⁴⁶ Wawancara dengan Nirwan Adam, pada kamis tanggal 1 oktober 2020, pukul 11.18 wib

2. Keberhasilan dalam memperkenalkan pariwisata islami di Aceh Timur

Keberhasilan yang telah diraih oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan pariwisata di Aceh Timur. “Keberhasilan yang telah diraih oleh Dinas Pariwisata dapat kita lihat sekarang ini adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengembangkan pariwisata yang ada di daerahnya, masyarakat sudah mulai terbiasa dengan kedatangan pengunjung baik itu pengunjung dalam daerah Aceh Timur maupun luar Aceh Timur. Pentingnya kesadaran dari masyarakat bahwasanya pusat destinasi wisata ini dapat mengembangkan pendapatan masyarakat sekitar pusat wisata seperti contohnya desa leugee dan desa paya dua yang telah mendirikan warung-warung di sekitar pantai, dan bagi masyarakat lainnya bisa dapat turut andil di dalam. Terealisasinya program kerja yang kami punya sudah menjadi pusat keberhasilan bagi kami dalam memperkenalkan pariwisata islami di Aceh Timur, seperti program pembangunan mushalla di pusat destinasi untuk memudahkan para pengunjung untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dan keberhasilan yang dapat kita lihat adalah berjalannya sosialisasi dan acara-acara lain yang membahas tentang destinasi wisata islami di Aceh Timur. Pihak pemerintahan dan pihak desa juga sangat mendukung dinas pariwisata untuk menjalankan syariat islam di setiap destinasi wisata di Aceh Timur”.⁴⁷ Ujar ibu Hayatul Ridha S.E

“Keberhasilan merupakan akhir dari sebuah pencapaian usaha-usaha bertujuan untuk meraih suatu harapan yang akan menghasilkan suatu keberhasilan yang tidak sia-sia, maka dari itu keberhasilan kami dinas pariwisata Aceh Timur dalam memperkenalkan destinasi wisata islami di Aceh Timur dapat dilihat dari antusiasme orang-orang yang terlibat langsung dalam aktifitas wisata, seperti aparatur desa, masyarakat, dan pemuda-pemuda yang tergabung di dalam tim pengelola pantai dan kepada warga desa yang berjualan di wisata tersebut. Kita harus sangat mengapresiasi kinerja pengelola pantai dalam menegakkan syariat islam khususnya di pantai kuala leugee, pengelola pantai telah menjalankan tugasnya secara baik seperti berkeliling dengan toa, memperingati kepada para pengunjung, membagikan selebaran kertas yang berisikan peraturan yang harus di taati kepada setiap pengunjung, mendirikan pos jaga agar tidak ada pengunjung mengunjungi pantai pada malam hari, mendirikan spanduk-spanduk peringatan kepada setiap pengunjung untuk menaati syariat islam”.⁴⁸ Ujar bapak Adi Dharma S.P

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Timur telah berusaha untuk memperkenalkan pariwisata islami di Aceh Timur terkhususnya di pantai leugee. Setiap yang berusaha pasti akan mendapat hasil sesuai yang di usahakannya. oleh

⁴⁷ Wawancara dengan hayatul ridha, pada senin tanggal 3 Agustus 2020, pukul 11.02 wib

⁴⁸ Wawancara dengan Adi Dharma, pada selasa tanggal 4 Agustus 2020, pukul 10.25 wib

karena itu, keberhasilan yang di dapat oleh pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Timur dapat kita apresiasi oleh warga Aceh Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang “Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur Dalam Memperkenalkan Pariwisata Islami” dalam menggunakan metode deskriptif melalui langkah-langkah penelitian yaitu observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Dinas Pariwisata Aceh Timur memiliki kewajiban dan wewenang dalam mengembangkan wisata islami meliputi berbagai perencanaan pengelolaan, pemeliharaan wisata islami melalui kegiatan-kegiatan kepariwisataan serta kegiatan yang mendukung pariwisata itu sendiri. Dinas Pariwisata Aceh Timur menggunakan bentuk komunikasi yang efektif dalam upaya untuk memperkenalkan pariwisata islami di Aceh Timur seperti ;
 - a. Sosialisasi/workshop
 - b. Buku, Brosur, dan Denah Lokasi wisata
 - c. Spanduk dan Baliho
2. Dukungan yang di berikan oleh masyarakat juga berpotensi untuk Dinas Pariwisata bisa dapat lebih terdepan dalam mengembangkan pusat destinasi wisata di Kabupaten Aceh Timur. Upaya nyata yang di berikan oleh Dinas Pariwisata Aceh Timur dalam mengembangkan

destinasi berbentuk syariah atau syari'at Islam di Aceh yang merujuk kepada syari'at Islam di Aceh Timur dengan alasan melihat masyarakat memiliki kekuatan terhadap kepercayaan, keyakinan terhadap agama baik dalam berbudaya, sosial, masyarakat Aceh dikenal dengan syari'at Islam, segala aspek kehidupan masyarakat harus mengarah kepada syari'at Islam.

Dalam mengembangkan wisata islami pemerintah melakukan beberapa kegiatan yang mendukung proses memperkenalkan pariwisata islami di Aceh timur seperti, membuat buku, browsur dan denah destinasi wisata yang dapat di kunjungi oleh wisatawan, dan dinas juga mtiap tahunnya mengadakan seminar atau sosialisasi dengan pihak-pihak terkait mewakili tiap daerah wisata di Aceh Timur. Dinas Pariwisata juga melakukan promosi yaitu memperkenalkan wisata pada media massa, sosialisasi dan bekerja sama dengan instansi pemerintah lain dan pihak yang bertanggung jawab di setiap daerah.

Perkembangan wisata islami di Aceh Timur sudah mulai nampak dengan adanya peraturan-peraturan seperti Qanun yang telah di keluarkan oleh bupati Aceh Timur, dan daerah pantai leugee juga sudah menetapkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan syariat islam.

Ada beberapa kendala yang dialami dalam mengembangkan wisata islami di Aceh Timur yaitu pandangan negatif masyarakat terhadap makna konsep pariwisata islami, diakrenakan menurut masyarakat bahwa sanya hanya nama yang berubag tetapi wisata nya tetap wisata seperti biasa, kurangnya pemahaman

masyarakat, kurangnya fasilitas, keterbatasan tenaga kerja, kurangnya sumber Daya manusia dibidang kepariwisataan.

Untuk solusi dalam mengatasi hambatan tersebut, yaitu dengan memberikan pemahaman bagaimana sebenarnya penerapan pariwisata islami yang di maksud, serta perlunya kerja sama yang baik antara pihak pemerintah dengan masyarakat untuk mensukseskan penerapan pariwisata islami. Adapun keberhasilan yang telah di capai Dinas Pariwisata adalah saat ini lebih mudah mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, terutama di sekitar objek wisata, bagi pengelola objek wisata sudah mulai membuat plat-plat peringatan tentang menjalankan syariat islam, dan tersedianya mushalla di tempat objek wisata, sehingga memudahkan setiap pengunjung yang ingin melaksanakan kewajibannya.

Perkembangan pariwisata islami itu masih belum terkenal oleh masyarakat luas, masyarakat hanya merasa wisata islami itu hanya sebagai semboyan karena Aceh memang pada dasarnya terkenal dengan nilai keislamannya sehingga kata wisata islami itu seolah-olah semboyan atau sebutan biasa saja.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Untuk membantu kelancaran pengembangan pariwisata islami di Achr Timur, pemerintah perlu menumbuhkan sikap sadar terhadap pengelolaan

sumber daya manusia khusus sdm (sumber daya Manusia) yang ahli di bidang kepariwisataan.

2. Untuk memelihara keberadaan pariwisata islami, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Timur harus selalu melakukan sosialisasi kegiatan kepariwisataan di berbagai wilayah yang memiliki potensi wisata.
3. Kepada para pelaku wisata, instansi/organisasi yang terkait serta masyarakat setempat agar senantiasa mengingatkan dan bekerja sama dalam upaya menerapkan pariwisata islami di Kabupaten Aceh Timur
4. Untuk memelihara pariwisata islami masyarakat harus memiliki peran penting didalamnya seperti sikap terhadap keinginan mempromosikan pariwisata islami itu sendiri.
5. Sebagai masukan kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur, dapat memprioritaskan dan memangsimalkan penerapan pariwisata islami di seluruh pusat destinasi wisata yang berada di Kabupaten Aceh Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communicatian) Pemasaran dan Brand Destinasi*. Jakarta: Prenadamedia group, 2015.
- Cangara, Hafied *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. XII, Jakarta: PT.Raja grafindo, 2011.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Profesional Books, 1997.
- Everett, M. Rogers . *Diffusions of Innovations; Fifth Edition*. Simon & Schuster Publisher, 2003.
- Happy, Marpaung. Herman bahar, *Pengantar Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*,. Jakarta: Prenadamedia Group. 2017
- Kriyantono, Rahmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Lexy, J. Moeleong *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Liliweri, Alo *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet. IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Marefa. *“Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh.”* Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017
- Mulyana, Deddy *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Deddy *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005.

- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Pitana, I Gde *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Press, 2009.
- Sofiyon, R. *Prospek Bisnis Pariwisata Syari'ah*, Jakarta: Republika, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suranto, *Komunikasi Perkantoran*, Yogyakarta: Media Wacana, 2005.
- Suwantoro, Gamal *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2002
- Uchjana Effendi, Onong *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Widawati, rieka dan HP. Diyah Setiyorini, "Perspektif Sociolinguistik: Dialog antara Islam dan Non-Islam tentang Standarisasi Pariwisata Islami", dalam *Jurnal Manajemen Resort & Leisure* Nomor 2, Vol. 11, 2014.
- https://jdihn.go.id/files/377/8.Tahun_2016_tentang_Penyelenggaraan_Kepariwisata.pdf diakses pada tanggal 17 mei 2020
- <http://disparpora.acehtimurkab.go.id> diakses pada tanggal 17 mei 2020
- http://jdih.acehprov.go.id/qanun/FD_Qanun_Aceh_Nomor_8_Tahun_2013.pdf diakses pada tanggal 25 mei 2020

[http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364_UUTentangKepariwisataann
et1.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364_UUTentangKepariwisataann
et1.pdf) diakses pada tanggal 28 mei 2020

[https://aceh.tribunnews.com/2019/01/19/bupati-ingin-jadikan-kawasan
puspemkab.aceh-timur-sebagai-pusat-wisata-islami](https://aceh.tribunnews.com/2019/01/19/bupati-ingin-jadikan-kawasan
puspemkab.aceh-timur-sebagai-pusat-wisata-islami) di akses pada tanggal 2
agustus 2020

<https://acehtimurkab.bps.go.id/> Di akses pada tanggal 7 november 2019 pada
pukul 11.46 wib

<https://acehtimurkab.go.id/> Di akses pada tanggal 6 November 2019 pada pukul
23.04 Wib

Wawancara dengan ibuk Hayatul Ridha, selaku Ketua Bidang Kepariwisataaan
pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur pada
senin tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.12 wib.

Wawancara dengan bapak Adi Dharma, selaku Kasi Pengembangan Potensi,
Objek dan Kawasan Wisata pada Selasa 4 Agustus 2020, pukul 09.35 wib.

Wawancara dengan ibuk Mimi Chairani, selaku Kasi Pelayanan, Pembinaan, dan
Pengawasan kepariwisataan pada senin tanggal 3 Agustus 2020, pukul 09.12
wib

Wawancara dengan ibuk Riza Maulina, selaku Anggota Kasi Pengembangan
Potensi, Objek dan Kawasan Wisata pada sabtu tanggal 8 Agustus 2020,
pukul 10.40 wib

Wawancara dengan bapak Bustamam, selaku Kepala Desa Leugee pada rabu
tanggal 30 September 2020, pukul 11.40 wib

Wawancara dengan bapak Nirwan Adam, selaku Ketua Pemuda dan Ketua
Pengelola Pantai Leugee pada Kamis tanggal 1 Oktober 2020, pukul 10.25
wib

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lokasi Penelitian : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur.



Proses Wawancara dengan Bapak Adi Dharma, S.P Selaku Kasi Pengembangan Potensi Objek dan Kawasan Wisata



Proses Wawancara dengan Ibuk Mimi Chairani P, SE Selaku Kasi Pelayanan, Pembinaan, dan Pengawasan Kepariwisata



Proses Wawancara dengan Bapak Bustamam Sebagai Kepala Desa Leugee



Proses Wawancara dengan Bapak Nirwan Adam Sebagai Ketua Pemuda dan Ketua Pengelola Pantai Leugee



Penyerahan Buku, Denah dan Brosur Panduan Wisata Aceh Timur



Sosialisasi Wisata di Kantor Bupati Aceh Timur



Pos Pengamanan Pengelola Pantai Leugee



Spanduk Himbauan Berbusana Muslim



Spanduk Himbauan Wajib Menggunakan Masker



Baliho Jam berkunjung ke Pantai



Spanduk dari pihak Pengelola Pantai



Baliho Tata Tertib Pengunjung





Mushalla di Pantai Leugee





MCK (Mandi Cuci Kakus)



Tim Pengelola Pantai Mengelilingi Pantai dengan toa Sebelum Adzan Zuhur dan Ashar Berkumandang



Suasana Pantai Leugee





622 L

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 016 TAHUN 2020

T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
10. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 02 Januari 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
- KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:
1. **Yusmami, MA**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Sanusi, MA**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)
- Untuk membimbing skripsi:
Nama : **Sirajul Maulana**
Tempat / Tgl. Lahir : **Idi Rayeuk/ 21 April 1999**
NIM : **3012016006**
Jurusan/Fakultas : **Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Judul Skripsi : **Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur Dalam Memperkenalkan Pariwisata Islami**
- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2019 Revisi 03 tanggal 24 September 2019;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 21 Januari 2020
25 Jumadil Akhir 1441 H

Ditandatangani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh

Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>

E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0222/FUAD/TL.1/7/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 01 Juli 2020

Yth,

Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

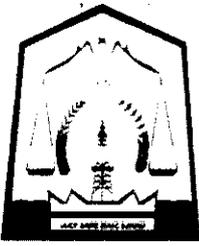
Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Sirajul Maulana**
N I M : 3022015032
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan / Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
A l a m a t : **Dusun Kuta Batee Gampong Aceh, Kec. Idi Rayeuk
Aceh Timur**

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : **"Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur Dalam Memperkenalkan Pariwisata Islami."** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAAHRAGA

KOMPLEK PUSAT PEMERINTAHAN
JALAN BANDA ACEH-MEDAN KM.370 GEDUNG NOMOR 1 IDI
KODE POS 24454 TELEPON (0646)...

Website : disparpora.acehtimurkab.go.id . Email : disparpora.atim@yahoo.com

Idi, 04 Agustus 2020 M
18 Dzulhijjah 1441 H

Nomor : **378/070**
Lampiran : -
Prihal : **Dukungan Pelaksanaan Penelitian**

Kepada
Yth Wakil Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
di -

Langsa

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor : B-0222/FUAD/TI.I/7/2020 tanggal 01 Juli 2020 Perihal ***Izin Penelitian*** dalam rangka Menyelesaikan Studi Mahasiswa Strata-1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan Judul ***"Bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Timur dalam Memperkenalkan Pariwisata Islami*** dan terlampir Nama dibawah:

Nama : Sirajul Maulana
NIM : 3022015032

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Dusun Kuta Batee Gampong Aceh, Kec. Idi Rayeuk Aceh Timur

2. Berkenaan dengan hal tersebut diatas pada prinsip nya pihak kami tidak berkeberatan dan mendukung sepenuhnya atas pelaksanaan penelitian yang dimaksud.
3. Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PARIWISATA,
PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KABUPATEN ACEH TIMUR,

DISPARPORA
NAULI, S. STP/M.AP
Pembina Teknis
Nip. 19810131 199912 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Sirajul Maulana
2. Tempat/Tanggal Lahir : Idi Rayeuk, 21 April 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Dusun Kuta Batee, Gampong Aceh Kec, Idi Rayeuk
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Abd Hadi
 - b. Ibu : Nurhamdi
 - c. Pekerjaan : Pedagang dan Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN 1 Aceh Timur : Tamat Tahun 2010
 - b. MTsN 1 Aceh Timur : Tamat Tahun 2013
 - c. MAN 1 Aceh Timur : Tamat Tahun 2016
 - d. IAIN Langsa : masuk tahun 2016 sampai sekarang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 10 November 2020

Penulis,



Sirajul Maulana